

**DAKWAH ISLAM SEBAGAI UPAYA PENANGKALAN KRISTENISASI  
(STUDI TENTANG PENANGKALAN KRISTENISASI OLEH FORUM  
UMAT ISLAM TANGGUL /FUIT TAHUN 2005)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**HADI ISMAIL**

**NIM : 082 011 007**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN DAKWAH  
Maret, 2006**

**DAKWAH ISLAM SEBAGAI UPAYA PENANGKALAN KRISTENISASI  
(STUDI TENTANG PENANGKALAN KRISTENISASI OLEH FORUM UMAT  
ISLAM TANGGUL / FUIT TAHUN 2005)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada :

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
untuk diujikan dalam rangka memenuhi  
sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Jurusan Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Oleh:**

Nama : Hadi Ismail  
NIM : 082 001 007  
Jurusan : Dakwah  
Prodi : KPI

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



**Drs Abd. Rahman DS., M.Pd**  
NIP. 150 153 956



**DAKWAH ISLAM SEBAGAI UPAYA PENANGKALAN KRISTENISASI  
(STUDI TENTANG PENANGKALAN KRISTENISASI OLEH FORUM UMAT  
ISLAM TANGGUL / FUIT TAHUN 2005)**

**SKRIPSI**

Dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
dan diterima dalam rangka memenuhi  
sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Jurusan Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 7 September 2006

Tim Penguji

Ketua

**Drs. Moh. Sahlan, M.Pd.I**  
NIP. 150 259 595

Sekretaris

**Inayatul Anisah, S.Ag, M.Hum**  
NIP. 150 285 987

Anggota

**Dr. Ahidul Asror, M.Ag**

**Drs. Abd. Rahman DS., M.Pd**



Mengetahui  
Ketua STAIN Jember

**Dr. Moh. Khusnurridlo., M.Pd.**  
NIP. 150 252 763

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan atau menyuruh pada yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali-Imron, 104) (Depag RI, 1994: 93).



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada yang terhormat :

1. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan hidupnya untuk penulis,
2. seluruh civitas akademika STAIN Jember,
3. istriku tercinta yang selalu setia bersamaku,
4. anakku tercinta yang selalu aku sayangi, dan
5. rekan-rekanku seangkatan semester.

## KATA PENGANTAR

Tiada kalimat yang utama patut diucapkan kecuali ungkapan Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini yang berjudul: Dakwah Islam sebagai Upaya Penangkalan Kristenisasi (*Studi tentang Penangkalan Kristenisasi oleh Forum Umat Islam Tanggul / FUIT*)

Sholawat dan Salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW seorang pangeran seni sejati yang mampu membawa peradaban melalui khasanah-khasanahnya dengan rimbunan cahaya Islami hingga membawa peradaban bagi kehidupan manusia, beserta keluarganya para sahabatnya dan orang-orang yang setia mengikutinya hingga akhir zaman

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini penulis menyampaikan penghargaan dan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Moh. Khusnurrido, M.Pd. selaku Ketua STAIN Jember yang telah memberikan kebijakan-kebijakan yang arif bagi mahasiswa.
2. Bapak Drs. Ahmad Mutohar, M.M, selaku Ketua Jurusan dakwah STAIN Jember yang telah memberikan motifasi bagi mahasiswa untuk segera menyelesaikan studinya.
3. Bapak Drs Abd.Rahman.DS, M.Pd selaku Dosen Pembimbing hingga terselesaikannya skripsi ini.



4. Pimpinan Forum Umat Islam Tanggul/ FUIT beserta pengurus yang dengan ikhlas memberikan informasi dan data-data dalam penulisan skripsi ini.
5. Kawan-kawan yang telah memberikan sumbangan konsepnya dan motivasinya dalam penulisan skripsi ini.

Tiada balasan yang pantas penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Semoga amal baktinya diterima disisinya. Amien.

Akhirnya besar harapan kami skripsi ini dapat bermanfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amien.

Jember, Agustus 2006

Penulis



## ABSTRAK

### DAKWAH ISLAM SEBAGAI UPAYA PENANGKALAN KRISTENISASI (STUDI TENTANG PENANGKALAN KRISTENISASI OLEH FORUM UMAT ISLAM TANGGUL / FUIT TAHUN 2006)

oleh:

Hadi Ismail  
NIM. 082 001 007

Agama Islam dan Kristen, keduanya merupakan agama “missi”, di antara para penganutnya terdapat keinginan memberikan andil untuk memperbesar jumlah pengikut agamanya, akan tetapi kegiatan ini sering menimbulkan kesan yang kurang baik. Usaha untuk memenuhi pekerjaan menyebarkan agama kristen diantara masyarakat yang mayoritas beragama Islam, dan begitu pula sebaliknya, usaha penyebaran agama Islam di kawasan pemeluk agama Kristen, seringkali menimbulkan keluhan di dua belah pihak. Kedua kelompok agama tersebut mempunyai kenangan yang panjang dari tekanan-tekanan di masa yang silam untuk saling menyesuaikan diri, atau dari pengalaman-pengalaman yang lebih baru tentang keagresifan dalam kegiatan penyebaran agama (*proselytisme*)

Penyalahgunaan pelayanan masyarakat untuk tujuan mengkristenkan orang Islam, harus segera dihentikan. Sebab, cara-cara itu termasuk melanggar Konferensi Internasional tentang misi Kristen dan Dakwah Islam di Chambessy pada bulan Juni 1976, dimana para pemimpin Islam, Katolik, dan Protestan sudah memutuskan: "Konferensi tidak membenarkan semua penyalahgunaan pelayanan masyarakat, karena menyadari dengan pedih bahwa sikap umat Islam terhadap misi Kristen telah dipengaruhi secara merugikan oleh penyalahgunaan diakonia, dengan keras mendesak gereja-gereja dan organisasi-organisasi keagamaan Kristen untuk menghentikan penyalahgunaan diakonia mereka di dunia Islam."

Adapun masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya dakwah Islam yang dilakukan oleh FUIT dalam melakukan upaya penangkalan kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul ?, dan secara fokus permasalahan yang diangkat adalah sebagai berikut : Bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah Islam yang dilakukan oleh FUIT di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul ?, Bagaimana pelaksanaan missi kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul ?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis karena peneliti lebih mementingkan kerangka proses dari pada hasil agar fenomena yang diteliti dapat dengan cermat diteliti. Adapun sebagai subyek penelitiannya adalah anggota FUIT dengan informan-informan kunci yakni; pemuka agama, pemuka masyarakat, dan juga pengurus FUIT. metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dokumenter, dan kepustakaan. Kemudian data yang diperoleh



dilapangan selanjutnya dianalisis dengan analisis data reflektif yang merupakan kombinasi antara berpikir deduktif dan induktif.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa upaya untuk melakukan penangkalan terhadap terjadinya kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul, FUIT melakukan program kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Hal itu dilaksanakan sebagai upaya untuk membentengi keimanan yang dimiliki oleh masyarakat desa Tanggul Kulon terutama warga anggota FUIT. Selain itu, dalam melakukan dakwah Islam FUIT juga menjadi pelopor terlaksananya forum dialog antar tokoh agama di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul.

## DAFTAR TABEL

No	KETERANGAN NAMA TABEL	HALAMAN
3.1	Jumlah Penduduk dilihat dari jenis kelamin	47
3.2	Jumlah penduduk dilihat dari jenjang pendidikan	47
3.3	Jumlah penduduk dilihat dari mata pencaharian pokok	48
3.4	Jumlah penduduk berdasarkan agama	48
1.1	Struktur Kepengurusan	49
2.1	Anggota FUIT	50
3.1	Inventarisasi FUIT	53



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>Iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>Vi</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>Viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A Latar Belakang .....	1
B Alasan Pemilihan Judul.....	6
B Penegasan Judul .....	8
C Permasalahan Penelitian .....	10
D Tujuan penelitian .....	11
F Metodologi Penelitian.....	12
G Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II           KAJIAN PUSTAKA</b>	
A Kajian Pustaka tentang dakwah Islam..	19
1. Pengertian Dakwah Islam.....	19
2. Dasar-dasar Hukum Dakwah Islam.....	22
3. Tujuan Dakwah Islam.....	24
4. Metode Dan bentuk metode upaya dakwah.....	27
B Kajian Pustaka tentang missi kristenisasi.....	29
1. Pengertian Kristenisasi.....	29
2. Muasal kristenisasi.....	32
3. Tujuan Missi kristenisasi.....	36
4. Program Kristenisasi.....	38
<b>BAB III          LAPORAN PENELITIAN</b>	
A Latar Belakang Objek Penelitian.....	42
1. Sejarah berdirinya kelompok FUIT....	42
2. Tujuan didirikan FUIT.....	44
3. Keadaan masyarakat Desa Tanggul wetan.....	46
B Penyajian Data.....	48
1. Kepengurusan FUIT.....	48
2. Identifikasi Anggota FUIT	49
3. Identifikasi Perlengkapan FUIT.....	52
4. Kegiatan FUIT.....	54
5. Kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul	60
C Analisis Data.....	62
D Diskusi dan Interpretasi.....	64

<b>BAB IV</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A Kesimpulan .....	67
	B Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Agama Islam dan Kristen, keduanya merupakan agama “missi” . Di antara para penganutnya terdapat keinginan memberikan andil untuk memperbesar jumlah pengikut agamanya. Akan tetapi kegiatan ini sering menimbulkan kesan yang kurang baik, usaha untuk memenuhi pekerjaan menyebarkan agama Kristen di antara masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan begitu pula sebaliknya usaha penyebaran agama Islam di kawasan pemeluk agama Kristen, seringkali menimbulkan keluhan kedua belah pihak. Kedua kelompok agama tersebut mempunyai kenangan yang panjang dari tekanan-tekanan di masa yang silam untuk saling menyesuaikan diri, atau dari pengalaman-pengalaman yang lebih baru tentang keagresifan dalam kegiatan penyebaran agama (*proselytisme*)

Berita tentang rencana pengkristenan anak-anak Aceh sebagaimana diberitakan ~~dibeberapa~~ media massa pada bulan Januari 2005, termasuk salah satunya diorbitkan dalam salah satu Web site di *http/www. yahoo. On Line/KL, Hidayatullah. com* dapat memicu respons yang hebat, dari berbagai organisasi keagamaan baik Islam maupun Kristen. Cara-cara kristenisasi dengan menggunakan bantuan kemanusiaan, kasus kristenisasi melalui bantuan kemanusiaan sebenarnya bukan hal baru. Banyak jerat-jerat kristensasi dilakukan melalui pengobatan, bantuan makanan, beasiswa



pendidikan, bahkan jerat utang-piutang. Menjelang kedatangan Paus Yohanes Paulus II di Indonesia tanggal 3 Desember 1970, empat tokoh Islam Indonesia, yaitu M. Natsir, KH Masjkur, Prof. Rasjidi, dan KH Rusli Abdul Wahid menulis surat kepada Paus. Keempat tokoh itu meminta agar penyalahgunaan pelayanan masyarakat atau disebutkan dalam istilah sebagai "*Diakonia*". untuk tujuan mengkristenkan orang Islam, segera dihentikan. Sebab, cara-cara itu sudah ditentang dalam Konferensi Internasional tentang misi Kristen dan dakwah Islam di Chambessy pada bulan Juni 1976, di mana para pemimpin Islam, Katolik, dan Protestan sudah memutuskan:

"Konferensi mengutuk dengan keras semua penyalahgunaan diakonia Konferensi, karena menyadari dengan pedih bahwa sikap umat Islam terhadap misi Kristen telah dipengaruhi secara merugikan oleh penyalahgunaan diakonia, dengan keras mendesak gereja-gereja dan organisasi-organisasi keagamaan Kristen untuk menghentikan penyalahgunaan diakonia mereka di dunia Islam." (Khursid, dkk, 1984:170)

Meski demikian aksi penyalahgunaan *diakonia* tetap saja berlangsung di berbagai dunia Islam, termasuk di negara Indonesia. Akibatnya menimbulkan protes dari kaum muslim dimana-mana. Dalam lampiran suratnya ke Paus itu, keempat tokoh mencantumkan berbagai aksi kristenisasi yang menyalahgunakan diakonia. Contohnya, seperti praktik pemberian bantuan kepada orang miskin, penawaran pekerjaan, perbaikan rumah, pemberian beasiswa, kursus-kursus gratis, pertunjukan film, penyalahgunaan transmigrasi, dan sebagainya.

Banyak kalangan menghimbau agar pihak Kristen seyogyanya konsisten dengan pernyataan itu, dan menindak tegas oknum-oknum atau



lembaga Kristen yang menyalahgunakan program kemanusiaan untuk misi kristenisasi. Selama ini tidak terhitung cerita tentang dokter Kristen atau suster Kristen yang menjebak pasien muslim untuk menerima kepercayaan tentang Tuhan Yesus. Di televisi dan masyarakat kita sering melihat para penyebar agama Kristen memanfaatkan pelayanan kemanusiaan berupa pengobatan atau doa pelayanan untuk menjebak orang non-Kristen masuk perangkap misi Kristen. Di dunia pendidikan Kristen, tidak sedikit bukti-bukti tentang adanya usaha pelunturan aqidah para pelajar dan mahasiswa muslim. Perbuatan mereka itu merupakan bentuk penyalahgunaan bantuan kemanusiaan untuk misi kristenisasi.

Seharusnya ada usaha-usaha pro-aktif dari kalangan Kristen untuk meminta pemerintah melarang berbagai bentuk penyalahgunaan aksi kemanusiaan untuk kristenisasi. Pada sisi lain, pemerintah juga bisa mengambil tindakan tegas terhadap para misionaris yang akhir-akhir ini begitu agresif menyerang Indonesia dengan gerakan misi mereka. Namun, yang lebih penting adalah kalangan muslim sendiri untuk memahami dengan baik, bentuk-bentuk misi Kristen itu sendiri. Misi Kristen bukanlah hanya dalam bentuk kristenisasi dalam arti pemindahan agama secara formal.

Misi Kristen adalah satu tetapi dilakukan dengan berbagai cara tergantung pada kondisi dan situasi. Gerakan misi yang dilakukan melalui metode penyalahgunaan misi kemanusiaan sebenarnya saat ini sudah ketinggalan jaman, meskipun masih banyak yang menggunakannya. Bagi kaum muslim, inti dari kristenisasi adalah pemurtadan. Kalangan misi Kristen



ada yang berpikir, bahwa muslim tidak harus secara formal menjadi Kristen, tetapi yang penting ia tidak lagi meyakini kebenaran agamanya sendiri, sehingga tidak menjadi penghalang kristenisasi. Maka, tidak jarang, dalam berbagai hal sulit dibedakan lagi, mana yang Islam dan mana yang Kristen. Sebab, kata mereka, agama apa saja adalah sama. Jika ada yang berpendapat semacam itu, bahwa semua agama adalah sama, maka inilah bentuk pelecehan terhadap Islam dan satu bentuk kebohongan yang nyata. Sebab, tidak mungkin ia telah mempelajari semua agama dan telah membaca semua Kitab agama-agama yang ada yang jumlahnya ribuan. (Majalah, Hidayatullah. Edisi 28 Januari 2005)

Hal hal yang berhubungan dengan agama termasuk di dalamnya adalah pemahaman dan pelaksanaan ajaran secara seutuhnya, tidak harus menunjukkan kesamaan, karena jalan agama adalah melatih dan melaksanakan ibadah dan bahkan ajaran pendidikan agama lebih luas dari pada hal tersebut; yaitu pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum agama, yang tidak diresapi dan dihayati dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. (Zakiyah, 1977:127)

Sehingga dapat kita pahami bahwa agama pada dasarnya harus dihayati, dipahami dan sebagai pedoman hidup bagi setiap manusia. Dalam masalah ini agama (baik Islam maupun Kristen) dalam penyebarannya bukan harus melakukan upaya-upaya yang melanggar aturan *social*, karena dalam konteks ini sebagaimana kita pahami bahwa agama sebagai hidayah dari Tuhannya hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadian yang dapat



diaplikasikan dengan melalui latihan-latihan dan pengertian ajaran agamanya masing-masing. (1977:128)

Di sisi lain agama sebagai hidayah adalah berfungsi sebagai pengisi dan pembimbing manusia, baik akal maupun indranya; menuju kesejahteraan dunia yang sejati dan berkesudahan dengan kebahagiaan akhirat yang abadi (Ali Asy'ad 1984:38). Bimbingan agama tersebut mengarahkan seluruh potensi manusia, baik akal maupun indera, sesuai dengan peranan masing masing menuju jalan yang lurus. Sedangkan bagi manusia yang tidak memiliki hati (agama) sebagai pengendali, mereka tidak lebih baik dari pada mahluk lain.

Sebagaimana uraian di atas bahwa agama dapat mengarahkan keseluruhan potensi manusia, baik akal maupun indera, sesuai dengan peranan masing-masing menuju jalan yang lurus. Dari sini jelas bahwa fungsi agama adalah memandang agama dalam kaitan dengan aspek pengalaman yang mentransendensikan sejumlah peristiwa eksistensi sehari-hari, yakni melibatkan kepercayaan dan tanggapan kepada suatu yang berada di luar jangkauan manusia.

Maka dengan demikian, dapat kita pahami bahwa masalah agama tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat, karena agama diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Jelaslah bahwa fungsi agama adalah merupakan dasar untuk melakukan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Agama berfungsi: *Pertama*, agama mendasarkan perhatian pada suatu di luar jangkauan manusia yang melibatkan takdir dan



kesejahteraan. *Kedua*, agama menawarkan hubungan *transedental* dengan melalui upacara ibadat-ibadat. *Ketiga*, agama mensucikan norma-norma dan nilai masyarakat yang telah terbentuk, memepertahankan dominasi tujuan kelompok diatas keinginan individu dan disiplin kelompok di atas dorongan hati individu. *Keempat*, agama bersangkut paut dengan pertumbuhan dan kedewasaan individu, dan perjalanan hidup melalui tingkat usia yang ditentukan oleh masyarakat.

Salah satu dasar yang menjadi latar belakang lahirnya FUIT di kecamatan Tanggul kabupaten Jember, adalah karena ditemukan indikasi terjadinya praktek-praktek upaya kristenisasi. Maka atas dasar kondisi tersebut, dalam skripsi ini peneliti mengangkat tema “Dakwah Islam sebagai upaya penangkalan kristenisasi (*Studi tentang Penangkalan Kristenisasi oleh Forum Umat Islam Tanggul / FUIT*)

## **B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Dalam menentukan setiap langkah sudah barang tentu mempunyai alasan yang mendorong seseorang terhadap ketentuan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa ada empat hal yang harus dipenuhi bagi terpilihnya suatu judul penelitian yaitu harus sesuai dengan minat peneliti, harus dapat dilaksanakan, tersedia faktor pendukung, dan harus bermanfaat (1998:26)

Dengan demikian yang mendasari pemilihan judul skripsi tentang “*Dakwah Islam sebagai Upaya Penangkalan Kristenisasi (Studi tentang*



*Penangkalan Kristenisasi oleh Forum Umat Islam Tanggul / FUIT)*” Adalah sebagai berikut:

1. Alasan obyektif

Meskipun upaya dakwah Islam banyak dilakukan oleh kalangan agamawan muslim, juga masih terjadi upaya kristenisasi di berbagai daerah, termasuk di antaranya yang terjadi di kecamatan Tanggul. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui upaya penangkalan kristenisasi yang dilakukan oleh FUIT

2. Alasan Subyektif

- a. Masalah dakwah Islam sebagai upaya penangkalan kristenisasi adalah sangat menarik untuk diteliti, karena berkaitan dengan tata kehidupan yang menyangkut masyarakat secara luas.
- b. Permasalahan ini erat kaitanya dengan disiplin ilmu yang di miliki peneliti, yaitu komunikasi dan penyiaran Islam jurusan dakwah, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melakukan dakwah Islam
- c. Semakin maraknya terjadi upaya kristenisasi di sejumlah daerah termasuk Tanggul, sehingga menuntut organisasi Islam termasuk (forum umat Islam Tanggul) FUIT melakukan upaya penangkalan kristenisasi tersebut. Disamping itu, upaya ini juga semestinya menjadi tanggung jawab setiap orang muslim.

- d. Karena tersedianya waktu tenaga dan biaya serta buku literatur yang berkaitan dengan masalah ini. Disamping itu, adanya kerjasama antara pihak yang berkaitan sehingga sangat membantu dalam penelitian,
- e. Adanya kesediaan dosen pembimbing untuk mengarahkan dan memberi bimbingan di dalam penulisan penelitian ini.

### C. PENEGASAN JUDUL

#### 1. Dakwah

Secara epistemologi perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab ( دعوة ) yang berarti seruan, ajakan atau panggilan, (Sasono, 1997:150)

Menurut Nasir (1999:2) dalam arti bahasa dakwah diambil dari perkataan الدعاء الى شئى artinya menyeru atau mengajak sesuatu. Dengan mengutip pendapat A. Hasyim, Hafi Ansori menjelaskan,

“Dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri. Tujuan dakwah islamiah yaitu membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia”.(1994: 10)

Maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah mengajak atau menyeru bahkan memindahkan dari perbuatan yang menuju kemakmuran, dari keadaan mundur menuju keadaan yang lebih maju, mengubah orang-orang jahat menjadi orang sholeh, yang maksiat menjadi manfaat.



## 2. Islam

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual maupun sosial menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju dan bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena Islam bukanlah agama yang dikhususkan bagi sekelompok orang, tidak pula dibatasi untuk suatu tempat maupun waktu tertentu, tetapi ia adalah agama bagi seluruh umat manusia, sehingga dengan agama maka dapat meyakinkan umat manusia tentang kebenaran dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya. (Abdul Kholiq,1996:17)

## 3. Upaya

Sebagaimana dijelaskan dalam buku *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, bahwa yang dimaksud upaya adalah daya, akal, ikhtiar. Adapun yang dimaksud dengan daya upaya berarti, bermacam-macam upaya, daya atau ikhtiar. Sehingga dalam konteks ini yang dimaksud dengan upaya adalah salah satu ikhtiar atau daya, akal yang dilakukan dalam menghadapi berbagai ragam persoalan. ( Purwodarminto,1994:1596)

## 4. Penangkalan

Kata penangkalan berasal dari kata tangkal. Sebagaimana dijelaskan dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, yang dimaksud dengan tangkal atau menangkal adalah melawan, menolak. Sementara dalam



konteks ini yang dimaksudkan adalah alat yang digunakan untuk melakukan penangkalan atau penolakan. (Purwodarminto,1994:1429)

#### 5. Kristenisasi

Adapun menurut Masdum Muharram, (1998:70) dalam artikelnya yang telah dipublikasikan melalui media *Swara muslim*, menjelaskan, bahwa yang dimaksud Kristenisasi adalah sebuah gerakan keagamaan yang bersifat politis kolonialis, yakni gerakan yang muncul akibat kegagalan perang salib sebagai upaya penyebaran agama Kristen ke tengah-tengah bangsa-bangsa di dunia ketiga, terutama umat Islam.

### D. PERUMUSAN MASALAH

Agar tidak terjadi pembengkakan dalam penelitian ini perlu dilakukan rumusan masalah, sebagaimana diungkapkan Surachman bahwa masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya (1985: 34). Adapun masalah yang hendak dikaji, diteliti dan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

#### 1. Pokok masalah

Bagaimana upaya dakwah Islam yang dilakukan oleh FUIT dalam melakukan upaya penangkalan kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul ?

#### 2. Sub Pokok Masalah.

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah Islam yang dilakukan oleh FUIT di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul ?



- b. Bagaimana pelaksanaan misi kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul ?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi bahwa; suatu *research* khususnya dalam bidang-bidang empiris pada umumnya bertujuan menentukan, mengarahkan atau mengkaji suatu kebenaran ilmu pengetahuan". (2000:3)

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dakwah Islam sebagai upaya kristenisasi yang dilakukan oleh FUIT di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul.

##### 3. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah Islam yang dilakukan FUIT di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul,
- b. untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan misi kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul,

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat :

##### 1. Bagi pengembangan keilmuan.

- a. Penelitian ini merupakan media untuk menambahkan wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti tentang ilmu kedakwaan, khususnya



menyangkut tentang dakwah Islam sebagai upaya penangkalan kristenisasi

- b. Sebagai tambahan literature, referensi bagi pihak lembaga STAIN dan juga mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian kedakwahan.

## 2. Bagi masyarakat umum.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya dakwah dalam kehidupan manusia.

## 3. Bagi Kelompok pengurus FUIT

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang membantu dan sekaligus sebagai bahan selanjutnya bagi upaya penangkalan kristenisasi di kecamatan Tanggul
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya penangkalan kristenisasi yang menjadi salah satu program utama FUIT.

## 4. Bagi Lembaga STAIN Jember

- a. Penelitian ini diupayakan dapat memberi kontribusi terhadap lembaga STAIN Jember, terutama dalam pengembangan tentang data kedakwahan.
- b. Hasil penelitian ini diupayakan dapat menjadi lebih sempurnanya literature tentang persoalan dakwah

## E. METODE PENELITIAN

Metode sangat diperlukan dalam melaksanakan penelitian, sebab dengan metode tersebut, tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik.



Sebagaimana diterangkan Surahmat (Surahmat, 1985:151), bahwa metode adalah cara utama untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat tertentu

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud metode penelitian adalah cara-cara tertentu dipakai dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### *1. Penentuan Subyek Penelitian*

Populasi adalah semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 1993:103), sedangkan menurut Hadi (1993:70) populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan diperoleh terhadap sampel yang hendak digeneralisasikan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul kabupaten Jember. Sedangkan yang dijadikan sampel adalah sebagai populasi yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang dikaji, adalah : ketua FUIT, anggota FUIT, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat. Pemilihan sampel ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kematangan penelitian dalam mengumpulkan data.

Agar memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diupayakan mengambil sampel representatif, di antaranya adalah teknik sampling. Sedangkan sampling yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pemilihan



kelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 1993:82)

## 2. *Metode Pengumpulan Data*

### a. *Metode Observasi*

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang dimaksud adalah: observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1993:136)

Adapun tujuan observasi menurut Gorys Keraf adalah untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian sehingga dapat disusun daftar kuisisioner yang tepat atau dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat (1989:162)

Adapun data yang ingin diraih melalui metode ini adalah:

1. keadaan lokasi penelitian,
2. struktur organisasi FUIT, dan
3. program kerja organisasi FUIT.

### b. *Metode Interview*

Metode interview merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Metode ini dilakukan dengan dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (Djumhur, 1975:50). Interview juga merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1993:206).



Adapun bentuk interview dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu

- a. interview tak terpimpin,
- b. interview terpimpin, dan
- c. interview bebas terpimpin (Hadi, 1993:206)

Dalam penelitian ini digunakan metode interview bebas terpimpin, artinya dalam melaksanakan interview peneliti membawa pedoman yang berisi hal-hal yang akan ditanyakan hingga wawancara tidak menyimpang dari tujuan semula dan data yang ingin diraih bisa didapat.

Adapun data yang ingin diraih dari metode ini adalah:

- 1) bentuk dakwah bil lisan FUIT
- 2) bentuk dakwah bil hal FUIT
- 3) Bentuk dakwah bil qolam FUIT
- 4) bentuk kegiatan yang diterapkan dalam dakwah keagamaan yang dilakukan FUIT.

c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh data-data dari catatan, keterangan atau informasi tentang peristiwa masa lalu sampai peristiwa masa sekarang. Beberapa peneliti menggunakan istilah dokumenter karena sumber yang banyak dipakai dalam penelitian ini adalah sejenis dokumen. Pada metode ini dimungkinkan adanya penyelidikan masa sekarang di samping penyelidikan masa yang sudah terjadi (Surahmat, 1994:132).

Dokumentasi sumber informasi berupa bahan tertulis atau catatan dalam metode lain, pengumpulan datanya hanya mentransfer bahan-bahan yang relevan dalam lembar isian sebagaimana adanya ( Faisal, 1982:204).

Jadi metode dokumenter adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau peristiwa masa lalu yang telah dibukukan.

### 3. *Metode Analisis Data*

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil, wawancara dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai informasi bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna {Muhajir, 1993:183}.

Sedangkan menurut Patton, sebagaimana dikutip oleh Moleong analisis data adalah proses mengatur aturan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. {1999:103}.

Sedangkan analisis data kualitatif reflektif menurut buku Pedoman Penyusun Proposal dan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember yaitu analisis yang berpedoman pada cara berfikir reflektif dari John Dewey, dan pada dasarnya berfikir reflektif ini adalah kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau dengan mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak balik dan kritis. (2002: 8)



Hal ini berarti peneliti mengadakan analisis terhadap persoalan-persoalan yang telah di diskripsikan melalui tanggapan atau kerangka berfikir ilmiah untuk dapat memberikan solusi. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini hanya menggambarkan secara panjang lebar tentang kondisi obyektif lapangan penelitian, akan tetapi sekaligus merefleksi, menganalisis dan mencari solusi alternatif terhadap persoalan yang timbul.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif reflektif. Deskriptif maksudnya mengabstrakasikan seluruh data yang telah diperoleh unuk diidentifikasi dalam pengolahan data.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam pemaparan penulisan skripsi ini terdiri atas empat bab pembahasan yang di susun secara sistematis. Adapun pokok pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS**

Bab ini merupakan kajian kepustakaan dan konseptual tentang dakwah Islam sebagai upaya penangkalan kristenisasi. Dalam hal ini peneliti menjelaskan teori secara detail tentang kerangka

pelaksanaan dakwah Islam. Kemudian peneliti juga menjelaskan kerangka teori tentang misi kristenisasi.

### **BAB III : HASIL-HASIL PENELITIAN**

Bab ini merupakan pembahasan yang terdiri atas hasil *interview* (penelitian kualitatif) dengan nara sumber tentang dakwah Islam sebagai upaya penangkalan Kristenisasi dalam hal ini upaya dakwah yang dilakukan oleh FUIT.

### **BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, penutup atas penelitian-penelitian yang telah di lakukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Kajian Pustaka Tentang Dakwah Islam

##### A. Pengertian Dakwah

Secara epistemologi perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab ( دعوة ) yang berarti seruan, ajakan atau panggilan, (Sasono, 1997:150) sementara menurut Nasir (1999:2) dalam arti bahasa dakwah diambil dari perkataan الدعاء الى شئى artinya “Menyeru atau mengajak sesuatu, sebagaimana dijelaskan Hafi Ansori yang mengutip pendapat A. Hasyim dinyatakan bahwa:

“Dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri. Tujuan dakwah Islamiyah yaitu membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia”.(1994: 10)

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surat Yunus: 25, diterangkan bahwa:

والله يدعوا الى دار السلم.....

Artinya: Allah menyeru (manusia ke Darussalam (surga) .... (Depag RI, 1992: 234)

Di samping itu ada beberapa istilah yang berkaitan erat dengan dakwah, bahkan istilah-istilah tersebut antara lain sebagaimana dinyatakan Adi Sasono, sebagai berikut:

- 1) *Tabligh*, yakni penyampaian dakwah melalui lisan ataupun tulisan. Akan tetapi, istilah muballigh sekarang cenderung diartikan secara sempit oleh masyarakat umum sebagai orang yang menyampaikan melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib dan sebagainya.
- 2) *Khutbah*, yang artinya mengucapkan atau berpidato.
- 3) *Nasehat*, yaitu menyampaikan perkataan yang baik kepada seseorang atau beberapa orang untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku.
- 4) *Fatwa*, yaitu memberikan uraian atau keterangan agama mengenai suatu masalah. Orang yang memberi fatwa disebut *mufti*. Biasanya fatwa itu berkenaan dengan hukum Islam seperti fatwa majlis ulama tentang hukum KB, tentang pembudidayaan kodok tentang larangan menghadiri natal, dan sebagainya.
- 5) *Tafsir*, yaitu memberitakan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya berupa berita-berita yang menggembirakan orang yang menerimanya. Seperti janji-janji Allah dengan pahala dan surga pada orang yang beriman dan bertaqwa. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isro' 105, bahwa:

....وما ارسلناك الا مبشرا ونذيرا

Artinya: ...dan Kami tidak mengutus kamu melainkan sebagai pembawa kabar gembira dan peringatan ( Depag, RI,1992:678)

Lebih jauh Hafi Anshori menyatakan bahwa dakwah Islamiyah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam berusaha merubah situasi yang



kurang baik kepada situasi yang lebih baik sesuai dengan ketentuan Allah Swt, dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya, orang lain dan terhadap Allah Swt. (1994: 11)

Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam pengembangan dakwah islamiyah upaya yang perlu dilakukan dalam bertindak untuk menyeru atau mengajak ummat manusia, harus sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai kesejahteraan hidup ummat manusia. Dengan demikian maka dapat diharapkan akan menjadi penggerak didalam tubuh dakwah itu sendiri sehingga menampilkan berbagai ragam aktifitas dan pengabdian yang mengantar guna tercapainya tujuan dakwah (pesan-pesan\ajakan ajaran Islam). Hal ini diperjelas dalam Alquran surat Al-Maidah: 67 yang di nyatakan:

يا ايها الرسول بلغ ما انزل اليك من ربك وان لم تفعل فما بلغت رسالته  
والله يعصمك من الناس ان الله لا يهدي القوم الكافرين

Artinya: Hai Rosul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dan tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (hal itu) berarti kamu tidak menyampaikan amanah-Nya. Allah memelihara dari gangguan manusia. Sesungguhnya allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Depag RI, 1992: 120).

Berdasarkan ragam pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah mengajak atau menyeru bahkan memindahkan dari perbuatan yang menuju kemakmuran, dari keadaan mundur menuju keadaan yang lebih maju, mengubah orang-orang jahat menjadi orang shaleh, yang maksiat menjadi manfaat.



Dengan demikian jelas bahwa dakwah merupakan ajakan atau pembentukan untuk menjadi individu-individu yang taqwa. Hal ini jelaslah bahwa dakwah adalah merupakan *iltizam* yang harus ditunaikan setiap muslim. Ia dapat dilakukan dengan suatu ajakan, seruan, dengan contoh akhlaq yang mulia kegiatan-kegiatan yang maslahat bagi setiap insan.

## **B. Dasar-dasar Dakwah Islamiyah**

### **1). Dasar pengembangan dakwah islamiyah**

Dakwah sebagai aktivitas di dalam kehidupan orang muslim, maka barang tentu aktivitas tersebut haruslah bersandarkan kepada dasar ajaran Islam itu sendiri, dimana pokok landasan Islam adalah Alquran dan Sunnah Rasul. Sedangkan pelaksanaan dakwah tersebut karena juga menyangkut juga komunikasi antar sesama manusia dalam masyarakat, maka perlu juga memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku di dalam masyarakat tersebut. Sehingga pelaksanaan dakwah itu sendiri tidak banyak menghadapi hambatan-hambatan. Oleh karena itu dalam membahas dasar dakwah perlu dikemukakan adanya 2 (dua) macam dasar yaitu:

#### **a. Dasar keagamaan**

Dasar keagamaan yaitu dasar yang melandasi dakwah sebagai aktifitas keagamaan seorang muslim, yaitu terdiri dari: *Alquran, As-Sunnah*.

Dasar untuk berdakwah dalam Alquran termaktub dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagaimana berikut;



ادع الي سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي  
احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dialah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang yang dapat petunjuk. (Depag RI.,1992:44)

Didalam Assunnah sebagai dasar hukum Islam yang kedua juga demikian disebutkannya, antara lain menjelaskan tentang dakwah/ tabligh, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

وعن عبدالله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما ان النبي صلى الله  
عليه وسلم قال بلغوا عن بني اسرائيل ولا حرج ومن كذب على متعمدا  
فليتبوا مقعده من النار (رواه البخارى)

Artinya: “Abdullah bin Amru bin Al-Ash r.a. berkata: Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walau hanya satu ayat dan ceritakan tentang bani Isroil dengan tiada terbatas. Dan siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja hendaknya menentukan tempatnya dalam api neraka”. HR. Bukhori (Bahreisyi, 1987: 316)

Dari uraian diatas dapat dipahami dengan jelas, bahwa Islam pada dasarnya bersumber dari Alquran dan Al-Hadits. Dari kedua dasar tersebut, dapat diketahui bahwa dakwah islamiyah wajib hukumnya bagi setiap yang mengaku dirinya beragama Islam, karena dakwah ini bukan hanya pidato, tetapi dakwah yang dapat dilakukan



dengan berbagai hal seperti perbuatan, tingkah laku ataupun ucapan yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam.

b. Dasar kemasyarakatan/ kenegaraan

Sementara dasar dakwah islamiyah dari aspek kenegaraan sebagaimana yang tercantum dalam keputusan menteri agama No. 70 tahun 1978 tentang pedoman penyiaran agama, yang isinya di antaranya adalah untuk menjaga stabilitas nasional dan demi tegaknya kerukunan antar umat beragama, pengembangan dan penyiaran agama supaya dilaksanakan dengan semangat kerukunan, tenggang rasa sesama masyarakat lainnya, saling menghargai, hormat menghormati antar umat beragama sesuai dengan jiwa Pancasila. (Anshori, 1993; 127-138).

**C. Tujuan Dakwah Islamiyah**

Bagi seorang da'i harus paham betul tentang tujuan dakwah yang dilakukannya, sehingga apa yang telah disampaikan terhadap *mad'u* dapat dijalankan sebagaimana arah dan tujuan dilaksanakannya dakwah islamiyah. Adapun tujuan daripada dakwah islamiyah harus terus diperjuangkan oleh setiap muslim terutama para pemimpinnya yang bertanggung jawab atas urusan masyarakat. Begitu juga seorang da'i baik perorangan atau kelompok/organisasi, tentunya mempunyai suatu sasaran yang akan dicapai dalam melakukan dakwah islamiyah, karena tujuan merupakan hal yang penting di dalam satu usaha, sebab tujuan mempunyai arti antara lain :

1. efisiensi waktu, kerja dan dana,



2. akan lebih terarah,
3. menjadi titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya
4. memberikan nilai/ sifat pada usaha yang dilakukan.(Anshari, 1993:140)

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan dakwah islamiyah sebagaimana dijelaskan oleh Abdurrahman Saleh, (1993:22) di bagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus dakwah.

*a. Tujuan umum*

Tujuan umum dakwah Islam adalah identik atau sama dengan tujuan hidup dan maksud diturunkannya agama Islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Firman Allah dalam Alquran surat Ali-Imron:104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (Depag RI., 1992: 65)

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar adalah merupakan suatu usaha atau sarana yang sangat penting bertujuan untuk membentuk tingkah laku manusia yang memiliki akhlak yang dapat tercermin dalam hidup di lingkungannya serta dapat mempengaruhi pikirannya .dan dengan dakwah dapat membentuk

nilai akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah yang merupakan akibat atau konsekwensi logis dari dilaksanakannya usaha usaha tersebut. Artinya apabila usaha mengajak umat Islam kepada Islam dilakukan dengan sungguh sungguh, demikian pula usaha *merealisir* ajaran Islam dalam segenap aspek kehidupan serta usaha *amar ma'ruf nahi mungkar* dijalankan dengan sebaik baiknya maka dapat diharapkan umat manusia akan memetik buahnya berupa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa dakwah dan *amar ma'ruf nahi mungkar* adalah merupakan suatu usaha atau sarana yang sangat penting dalam mengusahakan masyarakat yang kontrukif menurut ajaran Islam disamping mengadakan koreksi terhadap situasi dan kondisi atau seluruh penyimpangan dan penyelewengan ajaran agama, dan menjauhkan manusia dari segala macam kejahatan dan kebekuan pikiran. Jadi tujuan final dakwah adalah *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah Swt. agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat.

b. *Tujuan khusus*

Sebagaimana diterangkan dalam Alquran surat Al-Maidah: 67 bahwa:

ياايهاالرسول بلغ ماانزل اليك من ربك وان لم تفعل فما بلغت رسالته



Artinya: “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepada Tuhanmu.

Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu berarti)

kamu tidak menyampaikan amanat-Nya... (Depag RI, 1992: 172)

Kebahagiaan hidup dunia dan akhirat merupakan titik kulminasi tujuan hidup manusia, sedang dakwah adalah sebagai ajakan yang disertai usaha untuk mencapai tujuan hidup. Sebab hidup bahagia tidaklah mudah dan diinginkan. Dengan demikian jelas bahwa tujuan khusus ( minor obyektif ) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian daripada tujuan umum dakwah. Tujuan yang dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktifitas dakwah dapat jelas diketahui arah untuk menentukan materi dan metode dakwah yang tepat agar berhasil dengan baik. ( Abdurrahman Saleh, 1993:22-23)

#### **D. Metode dan Bentuk Upaya Dakwah**

Kaitannya dengan metode yang diterapkan dalam menyampaikan dakwah islamiyah, Alquran dan Al-Hadits memberikan dasar atau prinsip penggunaan yang jelas. Dalam Alquran surat An-Nahl 125 bahwa dasar dakwah disebutkan sebagai berikut:

ادع الي سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن

ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dialah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat



dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang yang dapat petunjuk (Depag RI, 1992: 44)

Sementara dalam hadits Nabi SAW. yang diriwayatkan oleh Muslim, dijelaskan bahwa barang siapa yang melihat kemunkaran, maka harusnya ia merubah dengan tangannya, maka apabila tidak mampu maka dengan lisannya, maka apabila tidak mampu dengan hatinya. Dan itulah kelemahan iman. (Bakhreisy,1986:197-198)

Prinsip yang diberikan dalam Alquran dan As-Sunnah dapat ditumbuh kembangkan ke dalam beberapa metode dakwah yang lebih operasional, sementara menurut Bakhtiar, prinsip dakwah tersebut dapat dilaksanakan melalui tiga metode yaitu:

- 1) Dakwah *bil lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara menggunakan lisan secara langsung, seperti ceramah keagamaan, simposium, seminar, diskusi, khutbah, sarasehan, majlis taklim, mudzakaroh, nasehat dan lain-lain.
- 2) Dakwah *bil kitab*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara menggunakan tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, spanduk, lukisan-lukisan dan lain.
- 3) Dakwah *bil hal*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara menggunakan tingkah laku, seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mendirikan rumah sakit, mendirikan panti asuhan yatim piatu dan lain-lain (1997:34)



Pelebagaan ajaran Islam di masyarakat diterapkan dengan fleksibilitas hukum dan kadar akal masyarakat dengan tidak meninggalkan substantif hukum Islam, menurut Zainul Huda (1994:24), esensi ajaran ialah yang termasuk dalam Alquran dan Al-Hadis, pada dasarnya adalah “*amar ma'ruf nahi mungkar* “. Sementara esensi ini dinilai juga masih sangat global, yakni jika dipikir secara rasional akan menandakan, kehidupan di dunia ini merupakan pijakan pertama yang selalu terdapat dua jalan kebaikan dan jalur yang menuju ke jalur kejelekan atau kerusakan. oleh karna itu Alquran di turunkan di bumi ini antara lain adalah sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil, dan selanjutnya sebagaimana juga diperintahkan oleh Allah SWT, bahwa setiap muslim dikenakan kewajiban untuk melaksanakan dakwah Islam, guna untuk selalu ikut serta dalam menyebarkan ajaran yang benar.

## **II. Tinjauan Teoritis Tentang Missi Kristenisasi**

### **a. Pengertian Missi Kristenisasi**

Dijelaskan oleh Hj. Irena Handono, dalam bukunya yang berjudul, “*Awas Bahaya Kristenisasi di Indonesia*” bahwa; Allah Swt. tidak pernah memakai istilah “Kristen” dalam kitab suci Alquran. Sebab, istilah “Kristen” tidak menunjuk pada suatu agama. Kristen, pada mulanya, hanya sebuah lembaga, kemudian diagamakan. Istilah itu baru muncul sekitar tahun 40-50 M. dan juga ada yang mengatakan tahun 80 M. (2005:14)



MasduM Muharram, dalam artikelnya yang telah terpublikasikan melalui media *Swara Muslim*, (1998:70) menjelaskan, bahwa yang dimaksud kristenisasi adalah sebuah gerakan keagamaan yang bersifat politis kolonialis, yakni gerakan yang muncul akibat kegagalan perang Salib sebagai upaya penyebaran agama Kristen ke tengah-tengah bangsa-bangsa di dunia ketiga, terutama ummat Islam.

Namun demikian kristenisasi ini, sering kali hanya menjadi sekadar isu dan mitos pinggiran. Padahal, kenyataannya adalah sebaliknya. Sejumlah upaya kristenisasi tetap dilakukan, sebagaimana dijelaskan oleh MasduM yaitu salah satu warga yang tinggal di Riyadh dalam artikelnya juga menjelaskan tentang sejarah singkat munculnya upaya kristenisasi yakni, pada saat itu, orang Kristen pertama yang bernama Raymond Lull mengumandangkan kristenisasi setelah menyusul kegagalan kaum kristiani pada perang Salib. sehingga lambat laun muncullah salah satu akademi yang menjadi pusat pengajaran zending Masehi. (Swara Muslim,1998:70)

Karena itu penyiaran Injil Kristen menimbulkan pertanyaan, “Mengapa” misi itu melahirkan beberapa masalah, misi dipandang sebagai tugas pribadi bagi setiap orang Kristen, yang disebut sebagai tugas dari dirinya sesuai dengan penginjilan umat Kristen. Sebagaimana terangkum dalam buku tentang dakwah Islam dan misi kristenisasi karangan Prof. Dr. Khursid. dkk dijelaskan, bahwa kecenderungan yang terdapat pada kitab suci telah ditemukan di dalam Gospel Of St. Matthew (konstitusi dari komisi terbesar / Matius) yaitu : “Karena itu pergilah,



jadikanlah semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama bapa dan anak dan roh kudus". (1984:2)

Di dalamnya terdapat suatu fakta tentang beberapa perintah yang jelas di dalam kitab perjanjian baru. Sehingga setiap umat Kristen mempunyai tugas untuk memperhatikan dan membaca khotbah penginjilan ini. Kemudian bagaimana mereka memahami kitab suci? jawabnya, tergantung dari bagaimana kita membaca kitab tersebut. Apabila di satu sisi kita membaca kitab suci perjanjian baru, tentu kita mengingat perintah Allah yang semuanya harus dilaksanakan oleh umat Kristen. Setiap umat Kristen harus bisa memahami dan melaksanakan isi kitab suci yang penulisannya berhubungan langsung dengan literatur misionaris atau yang ditulis dalam situasi misionaris tertentu.

Jelaslah perintah untuk melaksanakan isi kitab suci ini, dan memperluas murid-murid bagi seluruh bangsa, sampai dunia berakhir tanpa adanya batas. Jadi, isi kitab suci adalah untuk seluruh bangsa. Pendirian yang sama juga terdapat pada surat-surat St. Paul dan St. Petter, yang memahami isi kitab suci (Gospel) sebagai alat, tidak hanya bagi orang yahudi yang telah memiliki hukum, tetapi juga untuk semua gentiles (bangsa bukan yahudi). Di sini juga terdapat maksud teologis yang mendalam melalui gospel kebencian dan perdebatan antara Yahudi dan Gentiles akan dapat diselesaikan. Mereka akan rujuk melalui partisipasi di dalam mencintai Kristus. Hal itu menunjukkan pemujaan yang saat ini terbagi pada kesatuan yang sama, bahwa mereka merupakan bagian dari



tubuh yang sama dan janji-janji yang sama dibuat di dalam *gospel* yang disabdakan Yesus Kristus.

Menurut Khursid, misi Protestan terdahulu dengan motivasi utama dan tujuan individu-individu diselamatkan melalui keyakinan kepada Yesus Kristus, dan tiada keraguan di dalam kitab suci perjanjian baru, yakni siapa yang dibaptis dan akan menerima baptis (Markus)”, representasi untuk memaafkan dari dosa-dosa (Lukas)’. Otoritas untuk memaafkan dosa-dosa yang diberikan oleh rasul. (1984:4).

**b. Muasal “Kristen”**

Dalam buku “*Awas Bahaya Kristenisasi di Indonesia*” karangan Irena Handono dijelaskan, bahwa sebelumnya sebagaimana terdapat dalam sejarah, pengikut Nabi Isa disebut Nasrani, atau Nazaren, yakni kata tersebut berasal dari kata Nazareth, tempat kelahiran Nabi Isa. Sedangkan dalam Alquran, pengikut Nabi Isa itu disebut Hawariyyun. Beberapa peneliti mengaitkan para pengikut awal Nabi Isa AS sebagai orang-orang Esenes yang berkemungkinan mendiami Qumran, ada juga yang menyebut mereka sebagai orang-orang Ebionit (salah satu sekte Yahudi). Ajaran-ajaran mereka yang masih murni, terwakili dalam keyakinan kaum Unitarian awal, yang getol mempertahankan keesaan Tuhan. (2005:13)

Yang menarik, dalam penjelasan Handono tersebut Allah swt tidak pernah memakai istilah “Kristen” dalam kitab suci Alquran. Sebab, sejatinya, istilah “Kristen” tidak menunjuk pada suatu agama. Kristen, pada mulanya, hanya sebuah lembaga. Kemudian diagamakan. Istilah itu



baru muncul sekitar tahun 40-50 M. Ada yang mengatakan tahun 80 M. kemunculan pertama kalinya pun bukanlah di Nazareth, tidak juga di Bethlehem, tapi di Antiokhia. Injil menyebutkan: “Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen.” (2005:14)

Dijelaskan juga bahwa hal tersebut kronologisnya, tatkala Nabi Isa terancam bahaya, lalu diselamatkan oleh Allah, murid-murid Nabi Isa terpecah dalam dua kelompok. Sebagian tetap setia kepada Nabi Isa, dengan memegang teguh ketauhidan ajaran Nabi Isa, seperti Hawariyyun. Dan sebagian lagi, justru terpedaya oleh ulah Paulus. Mereka diajak keluar dari negeri Yahudi, menyeberang ke sebuah kota... Antiokhia sekarang berada di wilayah Suriah. Tetangga negeri Palestina.

Di Antiokhia itulah, pertama kali dalam sejarah, mereka ditabalkan sebagai umat Kristen. Setelah dibina oleh Paulus selama satu tahun, tentunya. Di tempat itulah, Paulus membimbing serta mengarahkan pemikiran keagamaan mereka. Hingga pada giliran berikutnya mereka mendirikan sebuah lembaga yang (kelak diagamakan) disebut sebagai agama Kristen. (2005:15)

Istilah “Kristen” berasal dari istilah Yunani, *krystos*. Artinya, yang diusapi dengan minyak, atau yang diusapi. (Handono, 2005:17) Kata ini lantas beralih menjadi *cryistus* (Romawi) dan *christ* (Inggris). Tapi, artinya bukan lagi “Yang Diusapi”. Melainkan “Penebus Dosa” dan “Juru



Selamat". Jadi, kaum Kristen (*Christian*, Inggris) dimaknai sebagai orang yang meyakini Yesus (Nabi Isa) sebagai Penebus Dosa dan Juru Selamat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa istilah Nasrani dan Kristen tidak mempunyai pengertian yang sama persis. Tidak identik. Karena implikasinya, ketika umat Islam tidak bisa membedakan antara Nasrani dan Kristen, maka muncullah celah yang menyebabkan mereka tergelincir, timbul salah persepsi secara mendasar. Sehingga, sebagian kaum Islam ada yang membolehkan perkawinan lintas agama. Dengan asumsi bahwa kaum Kristen itu umat Nasrani, yakni Ahli Kitab.

Lebih jauh lagi, sebagian umat Islam menginterpretasikan firman Allah ( Al-Maidah: 5) yang disimpulkan, lelaki muslim boleh menikahi wanita dari golongan Ahli Kitab (termasuk Kristen), padahal Allah telah memberi peringatan dalam ayatNya, yang artinya;

الزاني لما ينكح الا زانية او مشرکه والزانية لا ينكحها الا زان او  
مشرک و حرم ذلك علي المؤمنين

“Lelaki pezina tidak (boleh) menikah selain dengan perempuan pezina atau perempuan musyrik. Dan perempuan pezina tidak (bisa) dinikahi selain oleh lelaki pezina atau musyrik. Dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang mu'min.” (Q.S. At-Tahrim:6 ) (Depag RI., 1992: )



Orang musyrik adalah orang yang mempersekutukan Allah dengan selainNya. Orang yang meyakini, mengklaim, menyatakan bahwa Allah lebih dari satu. Termasuk yang mengatakan bahwa Allah itu terdiri dari tiga unsur: Tuhan Bapa, Tuhan Putra dan Tuhan Roh Kudus. Itu sebabnya, Allah juga berfirman, yang artinya "*dan janganlah kamu nikahi perempuan-perempuan musyrik, sebelum mereka beriman...*". Dengan demikian maka jelaslah bahwa sebenarnya tidak sama antara Nasrani dan orang-orang Kristen.

Selanjutnya, seperti diketahui, ajaran Nabi Isa ialah ajaran Taurat. Nabi Isa tunduk pada hukum Taurat, tapi kaum Kristen justru membatalkan Taurat. Mereka tunduk pada aturan-aturan yang menafikan hukum Taurat. Kitab suci mereka sendiri yang menjelaskan:

"Sebab itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik orang, yaitu milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, agar kita berbuah bagi Allah." (Handono, 2005:17-18)

"Tetapi sekarang kita telah dibebaskan dari hukum Taurat, sebab kita telah mati bagi dia, yang mengurung kita, sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat.

Dua ayat diatas ditulis oleh Paulus, dalam suratnya kepada jemaat di Roma. Dan ini merupakan ucapan Paulus sendiri. Ajaran Paulus. Jika



Nabi Isa tunduk pada hukum Taurat, maka Pauluslah yang menggugurkan hukum Taurat.

Dalam Bibel, yang termuat hanya empat Injil: Markus, Mattius, Lukas, Dan Yohanes. Tapi, surat-surat Paulus dalam Bibel jumlahnya mencapai 14 buah surat. Sehingga secara *de facto*, ajaran-ajaran Paulus lebih banyak dari pada ajaran Yesus atau Nabi Isa. Bahkan, ajaran Yesus tentang hukum Taurat juga dibatalkan oleh Paulus.

Lantaran itulah kaum Kristen di seluruh dunia tidak disebut “Yesusisme”. Tapi “Paulunisme”, yaitu orang-orang yang mengikuti ajaran Paulus. Itulah yang sekarang terjadi. Dan nyatalah bagi kita, bahwa umat Kristen yang sekarang bukan pengikut Yesus atau Nabi Isa. Mereka adalah para pengikut Paulus.

Pengingkaran mereka terhadap ayat-ayat tauhid, terhadap ajaran-ajaran Nabi Isa, telah menyebabkan timbulnya berbagai pertentangan. Mengakibatkan benturan-benturan serta terusiknya ketentraman dan kerukunan antar umat beragama.

### **c. Tujuan Missi Kristenisasi**

Suresh Desai, seorang penulis dan wartawan terkenal di India, pada tanggal 10 Maret 1997, diundang oleh St.Pius Seminary di Bombay, untuk berbicara di hadapan para mahasiswa seminari tentang ‘Perception on Missionary Activities’. Penulis yang beragama Hindu tersebut mengatakan selama sejarah Eropa, kegiatan misionaris serta agama Kristen adalah tiga hal yang tidak terpisahkan dengan Galileo, Copernicus, Bruno, Joan of



Ark, dan pembunuhan ratusan ribu perempuan dalam Perang Salib, tidak terkecuali pula pembunuhan terhadap ribuan orang-orang Goa di India. Dikemukakan olehnya; *apa sebenarnya tujuan pemurtadan ini*. Sejauh ini, akibat pemurtadan dari agama lain ke Kristen, pada hemat Suresh, ternyata tidak memberikan bukti yang kuat terhadap perbaikan mutu moral umat manusia. Hal ini dianggapnya sebagai suatu kegiatan yang justru tidak berarti atau sia-sia. Dari pada menjalankan kristenisasi, katanya lebih lanjut, gunakan saja uang tersebut untuk membina moral orang-orang Amerika Selatan atau Amerika Serikat yang rusak. (Majalah, Hidayatulloh, Edisi Januari 2005)

Dari kenyataan tersebut, satu pertanyaan yang tidak kunjung terjawab adalah: ditengah ketidak-berhasilan misi kristenisasi membawa umat ke arah proses kehidupan yang lebih baik sebagai bentuk realisasi kualitas hidup spiritual, mengapa misionaris tetap menginginkan pengembangannya dalam artian kuantitas.

Hal tersebut karena misi Kristen terus berjalan. Mereka menyebarkan slogan-slogan tersebut dari rumah ke rumah kalau perlu. Tidak hanya di Indonesia. Di India juga berlangsung hal yang sama. Kalau pada sepuluh tahun terakhir model "*home visit*" ini sudah jarang ditemui di kota-kota, itu bukan berarti misi mereka mulai 'sepi'. Misi tersembunyi tetap berlangsung. Dengan lagu lama '*Yesus Juru Selamat*', mereka berbekal, dan imbalan material lainnya seperti uang sekolah, beras, supermi dan gula, sudah tidak asing lagi, mereka menyebar ke seluruh



pelosok India atau Afrika yang miskin, serta Irak yang sedang dilanda perang. William, seorang misionaris yang berkedok 'Guru Tamu' Bahasa Inggris di sebuah lembaga pendidikan di Jawa Barat, akhirnya diketemukan dokumennya berisi kode-kode wilayah sasaran kristenisasi.

Dalam banyak kasus, terutama jika mereka menghadapi orang-orang yang memiliki bekal pengetahuan agama yang cukup, para misionaris ini akan kelabakan dibuatnya. Dalam karyanya yang terkenal "*The Choice*" Ahmad Deedat, seorang ahli perbandingan agama di Republik Afrika Selatan menceritakan pengalamannya bagaimana beliau diundang oleh seorang Pastor senior, Van Hererden namanya, di sebuah Dutch Reformed Church, Afrika Selatan untuk diajak berdialog tentang Islam-Kristen. Merasa 'terpojok', Ahmad Deedat sesudah itu tidak pernah diundang lagi, meskipun pada akhir pertemuan beliau dijanjikan untuk bertemu ulang. Dialog serupa sudah tidak terhitung jumlahnya di belahan bumi lainnya, dari berbagai bahasa penyelenggaraannya. (Majalah, Hidayatulloh, Edisi Januari 2005)

#### d. Program Kristenisasi

Dalam buku "*Awas Bahaya kristenisasi di Indonesia*" karangan Hj. Irena Handono dijelaskan, bahwa sebagian lintasan sejarah negara Indonesia, bisa kita saksikan, yakni pada periode penjajahan pernah disusupkan seorang orientalis. salah satu keberhasilannya adalah menjauhkan umat Islam dari ajaran Islam. Dalam buku tersebut juga ditegaskan, bahwa kaum Kristen tengah mempersiapkan generasi baru



yang jauh dari Islam. Artinya mereka menetapkan program untuk menjauhkan umat Islam dari ajaran agamanya sendiri. (2005:20)

Adapun sebagai upaya untuk memperluas penyelidikan dan menyebarkan pengaruh, orang-orang missionaries menempuh segala macam cara; antara lain menurut Dr Mustofa dalam bukunya yang berjudul, "*Tipu Daya Orientalis*" (1984:31) disebutkan, bahwa dalam pelaksanaannya orientalis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Mereka menulis buku-buku tentang Islam dari berbagai aspeknya, termasuk pembahasan tentang Alquran, Rasulullah Saw, dan aliran-aliran dalam Islam. Pada umumnya tulisan-tulisan mereka mengandung kesalahan-kesalahan yang disengaja, baik dalam penukilan dan pemalsuan teks-teks maupun dalam pemahaman peristiwa-peristiwa sejarah.
2. Mereka menerbitkan majalah-majalah khusus membahas Islam, dunia Islam dan kaum muslimin.
3. Mereka mengirim dan menyebarkan missionaris-missionaris Kristen keseluruh negara-negara Islam. Missionaris-missionaris itu pada lahirnya melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan, seperti mendirikan rumah-rumah sakit, yayasan-yayasan, organisasi-organisasi pemuda Kristen dan lain-lain.
4. Mereka memberikan ceramah-ceramah ilmiah di berbagai perguruan tinggihan lembaga-lembaga ilmiah, dan yang sangat disayangkan adalah bahwa mereka yang justru paling berbahaya dan sangat



memusuhi Islam itu sering didatangkan untuk berbicara tentang Islam diberbagai perguruan tinggi dinegara-negara Arab dan Islam.

5. Mereka menyuguhkan makalah-makalah diberbagai pers mereka.
6. Mereka mengadakan kongres-kongres yang pada lahirnya untuk membahas topic-topik umum, tetapi pada hakikatnya untuk mengokohkan program-program orientalis.
7. Mereka menerbitkan encyclopedia of Islam dalam berbagai bahasa
8. Selain tersebut di atas, dalam melancarkan upaya kristenisasi mereka juga menggunakan pendekatan budaya, yakni dengan melalui buku bacaan, tayangan film, sistem ekonomi, ketenagakerjaan, pola perkawinan hingga budaya pemerintahan ternyata, menurut Handono, dinilai menjadi cara yang termudah dan paling murah dalam pengikisan akidah. (2005:22)

Ditambahkan juga oleh Handono, bahwa penetrasi budaya juga mereka lakukan terhadap khalayak luas, terutama pada masyarakat yang tertimpa musibah, contohnya pada masyarakat kita sendiri. Apabila suatu komunitas umat Islam membutuhkan bantuan social, mereka, selalu menjadikannya sebagai momentum untuk menanamkan investasi jasa kemanusiaan. Secara perlahan ujung-ujungnya, umat Islam yang sedang mengalami kesulitan itu digiring kedalam pusaran kristenisasi. Mereka di kristenkan, rasanya urusan kemanusiaan hanya sebagai dalih belaka, yakni *“mereka datang bukan untuk misi keagamaan. tapi demi rasa*



*kemanusiaan*. itu lalu dibungkus dengan kemasan kristenisasi secara terselubung.(2005: 27).

Upaya-upaya kristenisasi sebagaimana cara tersebut diatas banyak dilakukan di tengah-tengah lingkungan masyarakat kita, sebagaimana penuturan di majalah bulanan Media Dakwah tepatnya pada rubrik laporan utama yang menceritakan tentang upaya seorang pastur yang bernama Wiwik membantu gelandangan tengah-tengah kota Jakarta. Disebutkan bahwa pastur tersebut selalu memberi susu, beras dan kebutuhan hidup lainnya, namun mereka harus ikut nyanyi dan merayakan hari-hari Kristen. (Edisi Maret, 1987:152) Selain itu dituliskan juga dalam majalah yang sama, dilaporkan, bahwa kristenisasi selain dilakukan dengan berbagai operasi sosial juga dilakukan dengan cara mendirikan pendidikan dan gereja-gereja di sekitar masyarakat yang berbasis muslim. (1997:49). Yang lebih tragis sekali sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah Wasian dalam bukunya Islam Menjawab, upaya kristenisasi di Jawa Timur dilakukan dengan menggarap kaum *dhuafa*' antara lain terdiri kaum nelayan, tukang becak dan juga menangani pembangunan perumahan bagi rakyat kecil. Dari hasil investigasinya Wasian mencatat bahwa akibat pola kristenisasi tersebut banyak masyarakat yang tertarik dan simpatik, khususnya dari lapisan bawah. (Wasian,1989:3)



### BAB III

## LAPORAN PENELITIAN

### A. Latar Belakang Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya FUIT

FUIT adalah organisasi sosial keagamaan yang berada di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul. Perpanjangan FUIT adalah Forum Umat Islam Tanggul, yang dalam perkembangannya selalu menjadi pioner dalam upaya penolakan terhadap upaya kristenisasi yang pernah terjadi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul.

FUIT lahir karena dipicu oleh adanya gerakan kristenisasi yang dilakukan oleh pendeta Yoas Pranoto Puraja di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul kabupaten Jember, yang dinilai dapat meresahkan warga sekitar terutama bagi masyarakat yang beragama Islam. Hal itu terlihat pada saat pendeta Yoas Pranoto Purojo melakukan pemberian bingkisan dan buku komik yang berjudul "*Hadiah Yang Sangat berharga*" kepada anak-anak muslim pada acara gereja. Bukan hanya itu, tiap tahun gereja Bethany sering memberikan bingkisan kepada warga sekitar gereja dengan maksud agar warga menerima keberadaan gereja karena gereja Bethany berdiri di tengah-tengah warga muslim. upaya-upaya itu sungguh-sungguh meresahkan para tokoh masyarakat muslim terutama yang mengetahui gelagat yang kurang baik dari umat Kristen (gereja). Seorang kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Azhar bernama Salim



Baroh yang letak lokasi sekolah tidak jauh dari gereja mengaku anak-anak yang diundang untuk menghadiri acara gereja tersebut diantaranya adalah siswa MI Nurul Azhar.

Permasalahan ini tentu tidak di diatkan begitu saja, sebagai seorang kepala madrasah yang merasa ada upaya dari gereja untuk mendangkalkan akidah murid-muridnya merasa harus melakukan tindakan-tindakan. Akhirnya beberapa orang warga yang mengetahui persoalan itu langsung mengadakan pertemuan dengan para pemuda di lingkungan sekitar untuk menyikapi persoalan itu. Namun persepsi pemuda-pemuda itu berbeda, dengan semangat jiwa muda mereka akan melakukan tindakan anarki dengan maksud membakar gereja. Permasalahan semakin menegang ketika para pemuda bersiap-siap melakukan pembakaran terhadap gereja hingga akhirnya hal itu tercium oleh aparat bahwa akan ada pembakaran. Atas kejadian tersebut, Polres Jember melakukan pengamanan terhadap gereja dengan menurunkan personilnya untuk mengamankan gereja. Rupanya hal itu malah membuat suasana menjadi keruh.

Pada akhirnya beberapa warga bersepakat untuk mengadakan pertemuan di sebuah musholla yang berada di belakang gereja dengan didampingi aparat polsek Tanggul guna membahas persoalan itu, dengan mengundang tokoh masyarakat setempat baik dari kalangan Nahdhiyin maupun dari ormas Muhammadiyah untuk bersatu menyikapi upaya kristenisasi yang dilakukan oleh pihak gereja Bethany, yang pada akhirnya



terbentuklah sebuah forum dengan nama Forum Umat Islam Tanggul atau disingkat FUIT.

Namun FUIT dirasa kurang sempurna dan akhirnya dilakukan pertemuan ke-2 untuk menyempurnakan FUIT yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Azhar, dengan menghasilkan kepengurusan FUIT beserta program-program sementara FUIT, hingga pada akhirnya FUIT dengan jalur hukum menuntut pada Yoas Pranoto Puraja pendeta gereja Bethany untuk tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama dengan membuat surat pernyataan resmi yang diketahui oleh muspika Tanggul.

## **2. Tujuan terbentuknya FUIT**

Secara struktur kelembagaan FUIT adalah organisasi yang berdiri mandiri. Namun demikian karena melihat latar belakang berdirinya adalah lahir karena adanya upaya kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul, maka dalam susunan struktur pengurus memposisikan tokoh agama sebagai pelindung Forum tersebut.

FUIT ini dibentuk bertujuan untuk melakukan penolakan terhadap upaya kristenisasi yang mulai dimunculkan oleh tokoh-tokoh Kristen yang bermukim di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul. Selain itu berdirinya FUIT juga menjadi sebagian bentuk dakwah Islam yang dilakukan oleh masyarakat desa Tanggul Kulon dengan pendekatan kelembagaan. Diharapkan dengan adanya FUIT ini masyarakat dapat terorganisir yakni selain melakukan penguatan mental spiritual anggota



FUIT mengenai pondasi keimanannya, juga sebagai upaya untuk melakukan penolakan pola kristenisasi yang dinilai dapat mengkerdikan, dan bahkan dapat menghilangkan keislaman warga masyarakat Tanggul.

Tujuan ini menurut Ust Muhdor selaku ketua FUIT sejalan dengan ajaran agama Islam yang menganjurkan kepada umat muslim untuk melaksanakan dakwah Islam, yakni melaksanakan amar makruf dan nahi munkar. Karenanya FUIT merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh masyarakat desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul untuk melaksanakan dakwah.

Terfokus berdirinya FUIT, sebagai media dakwah, tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. membentuk manusia seutuhnya, maksudnya membina masyarakat terutama warga desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul dan juga generasi-generasi muda lainnya dari segi pengetahuan keagamaan dan segi amaliyah masyarakat terutama anggota FUIT;
- b. pembinaan akhlak melalui pendekatan persuasive, yaitu dengan cara memberikan seruan-seruan moral melalui pengajian apabila suatu hal perilaku masyarakat keluar dari syari'at Islam atau berkunjung dan silaturahmi sesama anggota FUIT;
- c. meningkatkan amal ibadah masyarakat desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul, yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan bakti sosial terutama dalam bentuk penggalangan dana, untuk membantu saudara-saudara sesama muslim yang sedang mengalami duka;



- d. memperkuat keimanan masyarakat desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul terhadap ajaran agama Islam, dan
- e. melakukan penolakan terhadap upaya-upaya kristenisasi atau upaya lain yang dianggap dapat merongrong nilai keagamaan masyarakat desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul yang dapat mengakibatkan beralihnya agar seseorang.

### **3. Keadaan masyarakat desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul**

Desa Tanggul Kulon merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tanggul. Keadaan Masyarakat desa Tanggul kecamatan Tanggul memiliki banyak keberagaman, baik dilihat dari agama, pekerjaan, pendidikan dan juga sosio kultur lainnya.

Sebagaimana dokumentasi dari kantor desa Tanggul kulon yang dapat dihimpun oleh peneliti, jumlah penduduk desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul mencapai 12.133 orang. Mereka terdiri atas 5.084 orang perempuan, 6.149 orang laki-laki. Dari jumlah penduduk tersebut, 736 orang tercatat belum sekolah. Penduduk yang berpendidikan berjumlah: 1341 orang pernah sekolah SD tetapi tidak tamat, 1657 orang pernah sekolah dan hanya menamatkan tingkat Sekolah Dasar, 1376 orang sekolah tamat SLTP/ sederajat, 674 orang sekolah tamat SLTA/sederajat, 139 orang tamat Diploma I (D-I), 61 orang tamat Deploma 2 (D-2) dan 79 orang tamat Deploma 3 (D-3), 129 orang tamat sarjana strata satu (S-I), dan 5 orang tamat sarjana strata dua (S-2).



Dilihat dari sisi mata pencaharian masyarakat desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul, 1096 orang adalah petani, 1765 orang buruh tani, 1825 orang buruh/swasta, 924 orang pegawai negeri, 45 orang pengerajin, 1126 orang pedagang, 3 orang nelayan, dan 64 orang sebagai montir. Selain itu keberagaman masyarakat desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul juga dapat dilihat dari sisi agama, antara lain; 10741 adalah beragama Islam, 868 orang beragama Kristen, 324 orang beragama Katholik, 104 orang beragama Hindu, dan 192 orang beragama Budha.

Secara terperinci data jumlah penduduk desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini :

#### 1. Jumlah Penduduk Dilihat dari Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
01	Laki-Laki	5.084
02	Perempuan	6.149
<b>Jumlah Total</b>		12.133 Jiwa

*Sumber Data; Dokumentasi kantor Desa Tanggul Kulon.*

#### 2. Jumlah Penduduk dilihat dari jenjang pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk
01	Belum Sekolah	736
02	Pernah sekolah Belum Tamat SD	1341
03	Tamat SD	1657
04	Tamat SLTP/ Sederajat	1376
05	Tamat SLTA/ Sederajat	674
06	Tamat D-1	139
07	Tamat D-2	61
08	Tamat D-3	79
09	Tamat S-1	129
10	Tamat S-2	5

*Sumber Data; Dokumentasi kantor Desa Tanggul Kulon.*



### 3. Jumlah Penduduk dilihat dari Mata Pencaharian pokok

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
01	Petani	1096
02	Buruh Tani	1765
03	Buruh/ Swasta	1825
04	Pegawai Negeri	924
05	Pengerajin	45
06	Pedagang	1126
07	Peternak	0
08	Nelayan	3
09	Montir	65
10	Dokter	1

*Sumber Data; Dokumentasi kantor Desa Tanggul Kulon*

### 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk
01	Islam	10.741
02	Kristen	869
03	Katholik	324
04	Hindu	104
05	Budha	192

*Sumber Data; Dokumentasi kantor Desa Tanggul Kulon*

## A. PENYAJIAN DATA

Dari hasil *interview* dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan obyek penelitian yang dilakukan tentang dakwah Islam sebagai upaya penangkalan kristenisasi (*studi tentang penangkalan kristenisasi oleh FUIT*), maka dapat disajikan data sebagai berikut.

### 1. Kepengurusan FUIT

Sebagaimana organisasi lainnya, dalam organisasi FUIT, juga memiliki struktur kepengurusan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempermudah sistem pengaturan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh FUIT.



Dalam prakteknya fungsi FUIT sangat memiliki peran aktif pada upaya penangkalan kristenisasi yang pernah terjadi di desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul. selain itu yang terpenting adalah keberadaan FUIT ini sangat memberikan kontribusi terhadap anggotanya dalam pengetahuan ilmu agama.

Adapun secara terperinci struktur kepengurusan FUIT adalah sebagaimana bagan berikut ini:

**TABEL I**

**STRUKTUR KEPENGURUSAN FORUM UMAT ISLAM TANGGUL  
DESA TANGGUL KULON KECAMATAN TANGGUL KAB. JEMBER  
PERIODE TAHUN**

<b>NO</b>	<b>Jabatan</b>	<b>NAMA</b>
<b>01</b>	<b>Penasehat</b>	<b>Habib Umar Assyeri</b> <b>K. Khoiri rifa'</b>
<b>02</b>	<b>Ketua</b>	<b>Ust. Muhdhor</b> <b>Bpk. Salim Baroh</b> <b>Bpk. Ach.Wakidi</b>
<b>03</b>	<b>Sekretaris</b>	<b>Ir. H. M. Ali Maksum</b> <b>M. Iqbal Syarief</b>
<b>ANGGOTA FUIT</b>		

*Sumber Data : Dokumentasi FUIT*

## **2. Identifikasi Anggota FUIT**

Sejalan dengan sejarah perkembangan FUIT, menyebutkan bahwa; jumlah anggota FUIT ini berkisar 50 orang anggota. Namun demikian jumlah tersebut bukanlah menjadi penghambat FUIT dalam melaksanakan dakwah Islam sebagai upaya untuk melakukan penangkalan terjadinya



upaya kristenisasi. Hal ini dilakukan dengan menjalankan program-program FUIT sebagaimana perencanaan. Sebaliknya melihat kenyataan tersebut membuat mereka berkobar semangat untuk terus berjuang melakukan penangkalan upaya kristenisasi.

Adapun secara terperinci anggota FUIT tersebut antara lain sebagaimana tercatat pada tabel berikut ini :

**TABEL II**  
**ANGGOTA FORUM UMAT ISLAM TANGGUL (FUIT) DESA**  
**TANGGUL KULON KECAMATAN TANGGUL KAB. JEMBER**  
**PERIODE TAHUN 2005**

<b>NO</b>	<b>NAMA ANGGOTA</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
1.	Iswanto	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Belum Kawin
2	Subhan	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Belum Kawin
3.	M.arif	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Belum Kawin
4	Bukhori	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
5	Sudiono	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
6	Manto	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Belum Kawin
7	Holik	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Belum Kawin
8	Awang krida L	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Belum Kawin
9	Ir. A Ghofur	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
10	Wagiman	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
11	Maksum Asyari	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin



**Lanjutan Tabel 2**

(1)	(2)	(3)	(4)
12	Mustaji	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
13	Taslim	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
14	Suyanto	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
15	Sukir	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
16	Mujianto	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
17	Dulhadi	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
18	M sholeh	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Belum Kawin
19	Riyadi	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Belum Kawin
20	Suryadi	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Belum Kawin
21	Saiful	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Belum Kawin
22	Sukur	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
23	Sahir	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
24	Totok	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
25	Buadi	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
27	Totok Prawoto	Dsn.Kauman RT.03/RW.02	Kawin
28	Hasan Basri	Dsn.teko'an RT.02/RW.01	Kawin
29	Agus priono	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
30	Sultan	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
31	Hanafi	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
32	Zainul Hasan	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
33	Hamet	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
34	Hartono	Desa Manggis	Kawin



**Lanjutan Tabel 2**

(1)	(2)	(3)	(4)
35	Budi kurniawan	Dsn.teko'an RT.02/RW.01	Kawin
36	Budi Hartono	Dsn.teko'an RT.02/RW.01	Kawin
37	Santoso	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
38	Prayit	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
39	Satimin	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
40	Jumagi	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
41	Amsori	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
42	Eko Prasetyo	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Belum Kawin
43	Wiwit	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Belum Kawin
44	Sudiono	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
45	Suwoko	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
46	Ir.Dedy	Desa Manggisan	Kawin
47	Hariadi	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Kawin
48	Deki Ari.K	Dsn.Kauman RT.02/RW.01	Belum Kawin
49	Asmadi	Dsn.Kauman RT.03/RW.01	Kawin
50	M.Ali	Dsn.Kauman RT.03/RW.01	Kawin
51	Jamal	Desa Manggisan	Kawin

**Sumber Data; Dokumentasi FUIT**

### 3. Inventarisasi Perlengkapan FUIT

Dalam Praktek kegiatannya, FUIT dalam menjalankan fungsi dakwah Islam juga membutuhkan seperangkat peralatan yang harus dimiliki oleh FUIT. Hal ini disebabkan karena dakwah Islam yang dilakukan lebih banyak bersifat ceremonial seperti sejumlah pengajian dan



kegiatan-kegiatan syiar agama Islam terutama dalam menghadapi peringatan hari besar Islam. Karma itu sarana tersebut menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Seperti ragam seperangkat pengeras suara, dan juga perangkat alat tulis lainnya.

Meskipun keberadaan FUIT sudah dinilai relatif lama berdiri, namun hingga saat ini inventarisasi sebagai sarana FUIT dalam menjalankan fungsi utamanya yakni melaksanakan dakwah Islam, belum memiliki sarana permanen seperti secretariat, namun demikian FUIT tetap berusaha untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana tersebut, karena dalam perkembangan selanjutnya FUIT sangat membutuhkan terutama untuk kepentingan efektifitas dan efesiensi pelaksanaan dakwah Islam.

Adapun perlengkapan yang dimiliki oleh FUIT selain bersumber dari uang kas iuran anggota, juga bersumber dari sejumlah dermawan yang sudi memberikan sumbangan demi kepentingan dakwah Islam.

Secara terperinci Identifikasi Ragam perlengkapan milik FUIT adalah sebagaimana Tabel berikut ini :

**TABEL III**

**INVENTARISASI FORUM UMAT ISLAM TANGGUL (FUIT)  
DESA TANGGUL KULON KECAMATAN TANGGUL KAB. JEMBER  
PERIODE 2005**

No	Nama Inventarisasi	Jumlah	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Mikrofon	1 Buah	Baik
2.	Pengeras Suara	1 Buah	Baik



*Lanjutan Tabel 3*

(1)	(2)	(3)	(4)
3.	Kotak Amal	1 Buah	Baik
4.	Alat Tulis	2 Buah	Baik
5.	Papan Tulis	1 Buah	Baik
6.	Stempel	1 Buah	Baik

*Sumber Data; Dokumentasi FUIT***4. Dakwah Islam yang dilakukan oleh FUIT****a). Tujuan Dakwah Islam yang dilakukan oleh FUIT**

FUIT sebagai media dakwah, memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu: 1). membentuk manusia seutuhnya, maksudnya membina masyarakat terutama warga desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul dan juga generasi-generasi muda lainnya dari segi pengetahuan keagamaan dan segi amaliyah masyarakat terutama anggota FUIT; 2) pembinaan akhlak melalui pendekatan persuasive, yaitu dengan cara memberikan seruan-seruan moral melalui pengajian apabila suatu hal perilaku masyarakat keluar dari syari'at Islam atau berkunjung dan silaturahmi sesama anggota FUIT; 3) meningkatkan amal ibadah masyarakat desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul, yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan bakti sosial terutama dalam bentuk penggalangan dana, untuk membantu saudara-saudara sesama muslim yang sedang mengalami duka; 5) memperkuat keimanan masyarakat desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul terhadap ajaran agama Islam, dan 6). melakukan penolakan terhadap upaya-upaya kristenisasi atau upaya lain yang dianggap dapat



merongrong nilai keagamaan masyarakat desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul yang dapat mengakibatkan beralihnya agar seseorang.

**b). Program Kegiatan Dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh FUIT**

Sebagai upaya untuk melaksanakan dakwah Islam, sebagai upaya untuk melakukan penangkalan upaya kristenisasi di desa Tanggul kulon kecamatan Tanggul, FUIT memiliki ragam program lembaga yang secara rutin dilaksanakan oleh anggota FUIT.

Adapun perencanaan program kegiatan yang dilaksanakan oleh FUIT dalam upaya penangkalan kristenisasi, menurut Ust. Muhdor selaku ketua FUIT dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan *kuratif* akibat terjadinya upaya kristenisasi, dan pendekatan *prefentif*, agar masyarakat desa Tanggul Kulon khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tidak terpengaruh dengan praktek-praktek penggaetan dengan berbagai upaya pada pengikut agama tertentu untuk dikristenisasikan.

**1). Kegiatan FUIT yang bersifat Pencegahan (Prefentif)**

Dalam prakteknya, sebagai upaya untuk melakukan antisipasi kristenisasi sedini mungkin pada masyarakat desa Tanggul Kulon, FUIT mengagendakan sejumlah kegiatan keagamaan, baik berupa kegiatan pengajian maupun kegiatan bakti sosial. Hal itu dilakukan dengan maksud agar masyarakat desa Tanggul Kulon dapat memiliki dasar keimanan yang lebih kuat, sehingga mereka tidak terlarut dengan ajakan dalam bentuk apapun untuk memeluk agama tertentu.



Adapun secara terperinci kegiatan keagamaan dan kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh FUIT, antara lain sebagai berikut :

a) Pengajian

Sebagaimana keterangan ketua FUIT Ust Muhdor saat dikonfirmasi oleh penulis, menjelaskan bahwa pengajian yang dilaksanakan oleh FUIT merupakan suatu kegiatan dakwah Islam sebagai upaya untuk menanamkan norma-norma agama (Islam), dan yang paling penting adalah upaya untuk menanamkan pengetahuan keagamaan terutama tentang masalah amal ibadah seperti; ibadah Salat, zakat, dan puasa masyarakat warga Tanggul Kulon terutama anggota FUIT.

*(Interview dengan Ust Muhdor, selaku ketua FUIT pada Tgl 5 Mei 2006)*

Adapun bentuk-bentuk pengajian yang sering dilakukan oleh FUIT secara terperinci adalah sebagaimana keterangan berikut ini.

- Pengajian umum: Dalam kegiatan pengajian umum ini, FUIT juga menghadirkan kelompok pengajian lain yang memiliki visi dan misi yang sama, selain itu FUIT juga mengundang segenap lapisan masyarakat yang majemuk (artinya dari berbagai golongan masyarakat dalam segala umur dan tingkat kecerdasan serta latar belakang pendidikan yang berbeda), untuk dapat mengikuti proses kegiatan pengajian umum; biasanya pengajian umum ini dilakukan pada momentum memperingati hari besar Islam (PHBI).



- Pengajian akbar: dalam pengajian semacam ini FUIT hanya dapat mengirimkan anggota kelompoknya untuk didelegasikan menghadiri pengajian akbar yang digelar oleh kelompok pengajian atau instansi tertentu yang mengharap kehadiran FUIT untuk turut hadir dalam kegiatan pengajian tersebut.

*(Hasil Interview dengan Iqbal Syarif selaku pengurus FUIT pada Tgl 4 Junii 2006)*

- Pengajian forum khusus: dalam kegiatan pengajian ini FUIT selalu menyelenggarakan terutama dengan mengajak anggotanya pada saat pembelajaran secara khusus tentang pembinaan-pembinaan Ibadah, baik salat wajib maupun salat sunnat, selain itu FUIT, juga melakukan bimbingan-bimbingan amal ibadah lainnya.
- Pengajian rutin: dalam prakteknya pengajian rutin ini dilakukan oleh FUIT pada setiap malam jum'at, dan pada setiap bulan di tanggal 11 di rumah anggota kelompok secara bergiliran. Adapun pelaksanaannya, dalam kegiatan pengajian rutin tersebut, pengurus mendatangkan beberapa tokoh agama setempat untuk memberikan ceramah agama secara bergiliran. Selanjutnya dalam kegiatan pengajian rutin tersebut juga diisi dengan acara tahlil.

*(Hasil Interview dengan Sudiono anggota FUIT, pada Tgl 26 April 2006)*



#### b) Kegiatan Bakti Sosial

Dalam melakukan dakwah kelompok FUIT selain secara rutin mengadakan kegiatan pengajian secara bergiliran dirumah masing-masing anggotanya, juga merumuskan program kegiatan bakti sosial.

Sebagaimana data yang dapat dihimpun peneliti di lapangan, bahwa kegiatan-kegiatan bakti sosioal tersebut berupa penggalian dana untuk korban bencana tsunami Aceh juga pernah dilakukan oleh anggota FUIT beberapa waktu lalu.

Selain itu kegiatan-kegiatan silaturahmi ke sejumlah kiai dan juga pelaksanaan jiarah ke Walisongo. Kegiatan yang lebih sering dilakukan sebagaimana terdapat dalam dokumentasi kegiatan FUIT adalah kegiatan silaturahmi antara anggota kelompok pengajian, terutama pada saat anggota kelompok mengalami musibah. Hal itu dilakukan agar hubungan antar pemeluk agama memiliki ikatan kekeluargaan yang erat.

*(Sumber Data; Dokumentasi FUIT)*

#### c) Tujuan dilaksanakan kegiatan Pengajian dan bakti sosial

Adapun tujuan yang ingin atau hendak dicapai dalam kegiaitan-kegiuatanya FUIT, yakni kegiatan pengajian dan kegiatan bakti sosial secara terperinci adalah:

- menumbuhkan pengertian kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam pada warga masyarakat desa Tanggul kecamatan Tanggul terutama anggota FUIT,



- memperbaiki pengetahuan dan pengamalan keagamaan yang tidak sesuai dengan syariat Islam serta meningkatkan kualitas keagamaan warga masyarakat desa Tanggul kecamatan Tanggul terutama anggota FUIT,
- membangkitkan warga masyarakat desa Tanggul kecamatan Tanggul terutama anggota FUIT. dengan pola pikir yang maju sehingga akan terwujud masyarakat adil dan makmur yang merata dan di ridhoi oleh Allah SWT, dan
- menghindarkan warga masyarakat desa Tanggul kecamatan Tanggul terutama anggota FUIT, dari bahaya yang terselubung dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak tertentu yang ingin merusak Islam, termasuk ajakan untuk memeluk agama tertentu dengan imbalan sesuatu baik berupa jasa maupun benda.

*(Dokumentasi FUIT)*

**2). Kegiatan FUIT yang bersifat tindakan penolakan kristenisasi**

Sebagai upaya untuk melaksanakan dakwah Islam, yakni sebagai upaya untuk melakukan penolakan kristenisasi, FUIT selain melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, FUIT juga melakukan tindakan langsung penolakan terhadap penangkalan terhadap kegiatan kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul.

Tindakan ini dilakukan oleh FUIT dengan cara tanpa menafikan azas toleransi antar sesama agama. Karena itu menurut



- memperbaiki pemeliharaan dan pengendalian keamanan yang tidak sesuai dengan syarat lain serta meningkatkan kualitas kegiatan warga masyarakat desa Tanggul Kecamatan Tanggul terhadap anggota FUJ.

- membina/mengembangkan warga masyarakat desa Tanggul Kecamatan Tanggul terutama anggota FUJ dengan pola pikir yang maju sehingga akan terwujud masyarakat adil dan makmur yang merata dan di robot oleh Allah SWT. dan

- mengabdikan warga masyarakat desa Tanggul Kecamatan Tanggul terutama anggota FUJ dan keluarga yang terdampak oleh kegiatan yang dilakukan oleh pihak tertentu yang ingin menanak lahan terutama pesisir untuk menjadi zona tertentu dengan imbalan sesuai baik berupa jasa maupun benda.

(Dokumentasi FUJ)

2) Kegiatan FUJ yang berorientasi tindakan perbaikan kristenisasi

Sebagai upaya untuk melaksanakan dakwah Islam, selain sebagai upaya untuk melakukan pembinaan kristenisasi, FUJ selain melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, FUJ juga melakukan tindakan-tindakan terdampak pembangunan terhadap kegiatan kristenisasi di desa Tanggul. Selain itu, kegiatan Tanggul

Tindakan ini dilakukan oleh FUJ dengan cara tetap memelihara area toleransi antar agama karena itu memant



Ahmad Wakidi salah satu pengurus FUIT menyatakan bahwa; dalam upaya menyelesaikan terjadinya indikasi kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul, FUIT berupaya keras menggelar forum musyawarah antar tokoh agama dengan meminta mediasi aparat pemerintah setempat. Dengan penyelenggaraan forum semacam ini diupayakan tidak akan pernah terjadi pemaksaan memeluk agama tertentu, apalagi memaksa pada warga yang telah beragama untuk berpindah agama pada agama tertentu.

Selain itu FUIT juga melakukan tindakan penolakan adanya upaya kristenisasi. Secara terperinci kegiatan ini antara lain sebagai berikut.

- 1). FUIT melakukan upaya hukum agar pihak gereja tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang melanggar norma agama salah satunya dengan menuntut gereja untuk membuat pernyataan secara tertulis yang diketahui oleh MUSPIKA dan tokoh masyarakat setempat, melakukan permintaan maaf kepada warga yang telah diberi bingkisan dan diundang untuk menghadiri acara gereja, karena dengan nyata pihak gereja melakukan upaya kristenisasi kepada warga muslim sekitar gereja.
- 2). FUIT menciptakan situasi yang kondusif dengan memberikan himbauan agar warga tidak mudah terpancing dengan hal-hal yang bersifat provokatif sehingga tidak menimbulkan tindakan-tindakan yang mengarah ke anarkis



- 3). FUIT memberikan ceramah-ceramah agama di perkumpulan pengajian di desa Tanggul kulon kecamatan Tanggul dengan harapan pengetahuan masyarakat tentang Islam semakin bertambah hingga dapat meningkatkan keimanan warga baik dari segi akidah, pelaksanaan syari'at Islam, dan akhlak.
- 4). FUIT melakukan pendekatan kepada warga sekitar dengan tujuan agar warga tidak mudah terpengaruh oleh ajakan-ajakan dari gereja.
- 5). FUIT menunjukkan eksistensi FUIT seperti dengan melakukan pengumpulan dana bantuan untuk Aceh, penyembelihan hewan qurban untuk kaum fakir miskin khususnya untuk warga yang bermukim di sekitar gereja.

*(Hasil Interview dengan Ahmad Wakidi selaku Pengurus FUIT, pada tanggal 10 April 2006)*

### **1. Kristenisasi di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul**

Sebagaimana data yang dapat dihimpun oleh peneliti, bahwa upaya kristenisasi di desa tanggul Kulon kecamatan Tanggul nampaknya pernah terjadi pada tahun 2004 yang lalu, kegiatan ini nampaknya memiliki beberapa tujuan, antara lain :

#### **a). Tujuan Missi Kristenisasi di Desa Tanggul Kulon Kec. Tanggul**

Menurut salah seorang tokoh agama, Bpk Rifa'i mengatakan selama ini, kegiatan misionaris serta agama Kristen adalah ternyata dapat memicu akan terjadinya konflik ditengah-tengah masyarakat. Di Desa



3) EITB memberikan contoh-contoh sistem di perkotaan  
 pengajaran di desa Tanggul Kalan Kecamatan Tanggul dengan  
 layanan pengajaran masyarakat tentang labor semakin bertambah  
 hingga dapat meningkatkan keamanan warga baik dari segi kriminal  
 pertahanan syarat in labor dan akibat

4) EITB melakukan penelitian kepada warga sekitar dengan tujuan  
 agar warga tidak mudah terpengaruh oleh ajakan ajakan dari  
 gerilya

5) EITB menunjukkan eksistensi EITB seperti dengan melakukan  
 pengumpulan data bantuan untuk Anak pengangguran dan  
 pakuhan untuk kaum labor misal khususnya untuk warga yang  
 berminat di sekitar gerilya

(Lihat lampiran dengan judul "Misi EITB Tanggul EITB pada  
 tanggal 10 April 2004")

**1. Wawancara di Desa Tanggul Kalan Kecamatan Tanggul**

Sebagaimana data yang dapat dilihat oleh peneliti bahwa upaya  
 kristianisasi di desa Tanggul Kalan Kecamatan Tanggul nampaknya pernah  
 terjadi pada tahun 2004 yang lalu kegiatan ini nampaknya memiliki  
 beberapa tujuan antara lain

**a) Tujuan Misi Kristianisasi di Desa Tanggul Kalan Kecamatan Tanggul**

Menurut salah seorang tokoh agama Bpk Rini yang mengatakan  
 sebagai misi kristianisasi serta agama Kristen adalah terpujinya dapat  
 menerima akan terpujinya kemuliaan ditengah-tengah masyarakat Di Desa



Tanggul Kulon pada saat itu misi Kristen terus berjalan. Mereka menyebarkan slogan-slogan tentang agamanya dari rumah ke rumah, seperti 'Yesus Juru Selamat', mereka berbekal, dan imbalan material lainnya seperti uang sekolah, beras, supermi dan gula, sudah tidak asing lagi, mereka menyebar mendatangi masyarakat desa tanggul kulon terutama bagi mereka yang miskin, Karna itu kristenisasi didesa tanggul memiliki tujuan pokok yaitu Menyebarkan luaskan ajaran Kristen kepada warga masyarakat desa Tanggul Kulon Kec. Taggul, hal itu dilakukanya dengan beberapa pendekatan yang dilakukan salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan budaya

#### **b). Program Kristenisasi di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul**

Sebagaimana dijelaskan oleh K. Khoiri Rifa, salah seorang penasehat berdirinya FUIT, bahwa upaya kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul itu dilakukan dengan cara menggunakan beberapa model pendekatan, diantaranya adalah dengan jasa maupun bantuan sejumlah barang kepada orang muslim yang dinilai sangat membutuhkan barang ataupun jasa tersebut. Akibatnya menurut K. Khoiri, warga yang tidak memiliki kekuatan pengetahuan keagamaan, maka mereka akan tergadaikan agamanya.

Tidak hanya itu, Praktek-parktek tersebut menurut Pak Santoso salah seorang anggota FUIT menuturkan bahwa; hal itu pernah dilaksanakan pada saat menjelang perayaan natal, Pak Santoso juga menjelaskan kejadian yang belum lama ini pernah terjadi. Saat itu



beberapa orang Kristen, pada saat malam menjelang perayaan natal, yang dilaksanakan di gereja desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul, yang dipimpin oleh seorang pendeta Yoas Pranoto Puraja beberapa anak-anak muslim di undang untuk mengikuti acara yang dibuat oleh pendeta. Hal ini diketahui dari pengakuan anak-anak setelah ditanyai oleh seorang yang bernama Salim Barokh yang kebetulan adalah gurunya sendiri di MI Nurul Azhar menurut Salim Barokh anak-anak yang diundang selain diberi bingkisan sebagai hadiah, gereja juga memberikan sebuah buku cerita tentang cerita-cerita Tuhan Yesus. Lebih dari itu anak-anak muslim yang menghadiri acara itu juga diharuskan mengikuti serangkaian acara semisal pembaptisan. Hal itu bukanlah hal baru gereja membuat ulah. Sebelumnya gereja juga sering memberikan bingkisan, uang tunai kepada warga sekitar gereja; yang menerima waktu itu adalah bapak RT 02/RW 01 sendiri bapak Baidlowi (sekarang almarhum) dengan beralasan niat baik dari gereja agar warga mau datang ke gereja.

*(Hasil Interview dengan K. Khoiri Penasehat FUIT pada Tgl 19 Mei 2006)*

Adapun sebagai upaya untuk memperluas penyelidikan dan menyebarkan pengaruh, orang-orang missionaries menempuh di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul. dalam pelaksanaanya orientalis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Mereka mengundang pemuda-pemuda sekitar gereja dalam rangka peringatan hari-hari besarnya, mereka memberikan ceramah-ceramah ilmiah.



beberapa orang Kristen, pada saat malam menjelang perayaan natal yang dilaksanakan di gereja desa Jangkul Kulon Kecamatan Tanggul yang dipimpin oleh seorang pendeta Yos Triyanto Purjita beberapa anak-anak muslim diundang untuk mengikuti acara yang disebut oleh pendeta Hal ini dilakukan dari program anak-anak setelah diuraikan oleh seorang yang bernama Salim Bandoh yang kebetulan adalah gurunya sendiri di MI Nandi. Acara menurut Salim Bandoh anak-anak yang diundang selain diberi fungsi sebagai hadiah gereja juga memberikan sebuah buku cerita tentang cerita-cerita Tuhan Yesus. Lebih dari itu anak-anak muslim yang menghadiri acara itu juga dibagikan mengenai pengetahuan serta semesta pengetahuan Hal itu bukalah hal baru gereja membuat oleh Setiawan gereja juga sangat memberikan perhatian yang tinggi kepada warga sekitar gereja yang menurut waktu itu adalah bapak RT 02 RW 01 sendiri bapak Baidow (sekarang almarhum) dengan berdana dari baik dari gereja agar warga mau datang ke gereja.

(Wati Interview dengan K. Khalid Pancahar FUV pada 19 Mei 2008)

Adapun sebagai upaya anak untuk memperluas pertumbuhannya dan memperbikan pengaruh orang-orang muslim yang merupakan di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul dalam pelaksanaan orientasi melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- 1. Merencanakan pembela-pembela sekitar gereja dalam rangka pertobatan dan lain sebagainya, merencanakan orientasi-orientasi lainnya



- Mereka juga menggunakan pendekatan budaya, yakni dengan melalui buku bacaan, dalam hal ini mereka memberikan buku-buku bacaan tentang kristenisasi secara gratis.
- Mereka sering memberikan modal usaha pada warga masyarakat yang terhimpit ekonomi, dalam hal ini mereka lakukan dengan cara selain memberikan pinjaman uang, mereka juga memberikan binatang ternak untuk dikembang biakkan.
- Mereka memberkan kesempatan kepada pemuda Desa tanggul Kulon Kecamatan Tanggul untuk mendapatkan ketenagakerjaan, mereka juga memberikan tawaran-tawaran pekerjaan itu kepada sejumlah warga yang dinilai sangat membutuhkan pekerjaan itu

### **C. ANALISIS DATA**

Sebagaimana penyajian data tersebut, dalam penelitian ini ditemukan hasil yang dipandang cukup penting untuk melakukan penangkalan upaya kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul, FUIT melakukan kegiatan keagamaan dan juga kegiatan kemasyarakatan, yakni berupa pengajian dan bakti sosial secara rutin. Program kegiatan ini dimaksudkan untuk melaksanakan dakwah Islam.

Meski demikian dakwah Islam yang dilakukan oleh FUIT tidak hanya sebatas menggelar pengajian, akan tetapi sebagai upaya melakukan penolakan terhadap adanya upaya kristenisasi, maka FUIT selain melakukan kegiatan keagamaan juga melakukan tindakan dan sikap penolakan terhadap adanya upaya Kristenisasi di desa Tanggul kecamatan Tanggul.



- > Monev juga menggunakan pendekatan budaya, yakni dengan menilai buku-buku dalam hal ini monev memberikan buku-buku bacaan tentang kristenisasi secara gratis
- > Monev sering memberikan model usaha pada warga masyarakat yang terbelah ekonomi, dalam hal ini monev melakukan dengan cara selain memberikan pinjaman uang, monev juga memberikan bantuan tenaga untuk dikembang dibidang
- > Monev memberikan kesempatan kepada pemuda Desa Tanggul Katon Kecamatan Tanggul untuk mendapatkan keterampilan, monev juga memberikan wawasan-wawasan pekerjaan itu kepada sejumlah warga yang dinilai sangat membutuhkan pekerjaan itu

### 3. ANALISIS DATA

Sebagaimana kegiatan data tersebut dalam penelitian ini diuraikan hasil yang diperoleh cukup penting untuk melakukan penayakalan upaya kristenisasi di desa Tanggul Katon Kecamatan Tanggul. PUII melakukan kegiatan keagamaan dan juga kegiatan kemasyarakatan yakni berupa pengajian dan buku sains secara rutin. Program kegiatan ini dilaksanakan untuk melaksanakan dakwah jelan

Meski demikian dakwah jelan yang dilakukan oleh PUII tidak hanya sekedar menggalan pengajian akan tetapi sebagai upaya melakukan peolaikan terhadap adanya upaya kristenisasi, maka PUII selain melakukan kegiatan keagamaan juga melakukan tindakan dan sikap peolaikan terhadap adanya upaya kristenisasi di desa Tanggul Kecamatan Tanggul



Untuk lebih jelasnya berikut disampaikan analisis data pada tiap-tiap sub pokok masalah :

### **1. Kegiatan FUIT dalam melaksanakan dakwah islamiah**

Dalam prakteknya, sebagai upaya untuk melakukan antisipasi kristenisasi sedini mungkin pada masyarakat desa Tanggul Kulon, FUIT mengagendakan sejumlah kegiatan keagamaan, baik berupa kegiatan pengajian maupun kegiatan bakti sosial. Hal itu dilakukan dengan maksud agar masyarakat desa Tanggul Kulon dapat memiliki dasar keimanan yang lebih kuat, sehingga mereka tidak terlarut dengan ajakan dalam bentuk apapun untuk memeluk agama tertentu.

*Pertama*, pengajian. yakni kegiatan dakwah Islam yang dilaksanakan oleh FUIT, yang dilakukan dengan menghadirkan banyak orang untuk mendapatkan *mauidloh hasanah* tentang pengetahuan keagamaan. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan pengetahuan keagamaan terutama tentang masalah akidah dan amal ibadah masyarakat warga Tanggul Kulon terutama anggota FUIT. Pengajian tersebut dilaksanakan oleh FUIT dengan ragam bentuk, antara lain; *Pengajian umum*. Biasanya pengajian umum ini dilakukan pada momentum memperingati hari besar Islam (PHBI). *Pengajian akbar*, Pengajian forum khusus: dalam kegiatan pengajian ini prakteknya FUIT selalu menyelenggarakan terutama dengan mengajak anggotanya pada saat pembelajaran secara khusus tentang pembinaan-pembinaan Ibadah.



Untuk lebih jelasnya berikut ditunjukkan analisis data hasil peng-

ujian pada masalah:

1. Kegiatan FUII dalam melaksanakan tugas keahliannya

Dalam pelaksanaannya sebagai tenaga ahli melaksanakan kegiatan keahliannya sebagai tenaga ahli masyarakat desa Tanggul Kotan FUII melaksanakan sejumlah kegiatan keahliannya baik berupa kegiatan penelitian maupun kegiatan dalam sosial. Hal ini dilakukan dengan maksud agar masyarakat desa Tanggul Kotan dapat memiliki dasar keahliannya yang lebih kuat sehingga mereka tidak terancam dengan sistem dalam bentuk apapun untuk menaruh sikap tertentu.

Walaupun kegiatan yakni kegiatan keahliannya dalam melaksanakan tugas keahliannya oleh FUII yang dilakukan dengan memperhatikan banyak orang untuk mendapatkan wawasan keahliannya tentang pengetahuan keahliannya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melaksanakan pengetahuan keahliannya terutama tentang masalah keahliannya dan sosial keahliannya masyarakat Tanggul Kotan terutama anggota FUII. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh FUII dengan tujuan untuk antara lain: 1. Mengingat bahwa pelaksanaan kegiatan keahliannya ini dilakukan pada momentum yang penting bagi masyarakat (FUII) sebagai tenaga ahli keahliannya dalam melaksanakan kegiatan keahliannya ini dilaksanakan FUII sebagai masyarakat keahliannya terutama dengan mengaitkannya pada saat pelaksanaan secara khusus tentang permasalahan keahliannya.



***Pengajian rutin:*** yaitu dilaksanakan setiap malam Jumat dan setiap bulan di rumah anggota FUIT secara bergiliran.

*Kedua, Kegiatan Bakti Sosial* yang kegiatan-kegiatannya banyak berupa penggalan dana untuk korban bencana, salah satunya adalah untuk korban bencana Tsunami Aceh, Banjir Bandang Jember, selain itu kegiatan-kegiatan sosial lainnya, seperti kegiatan-kegiatan silaturahmi ke sejumlah kiai dan juga pelaksanaan jiarah ke Walisongo.

## **2. Kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul**

Upaya kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul pernah terjadi pada tahun 2004 yang lalu, sebagaimana dijelaskan oleh K. Khoiri Rifa, salah seorang penasehat berdirinya FUIT, bahwa upaya kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul itu dilakukan dengan cara menggunakan beberapa model pendekatan, diantaranya adalah dengan jasa maupun bantuan sejumlah barang kepada orang muslim yang dinilai sangat membutuhkan barang ataupun jasa tersebut. Akibatnya warga yang tidak memiliki kekuatan pengetahuan keagamaan, mereka akan pindah agama atau murtad.

Upaya kristenisasi tersebut pernah dilaksanakan pada saat menjelang perayaan natal, saat itu orang Kristen, yang dimotori oleh seorang pendeta Yoas Pranoto Puraja mengundang beberapa anak-anak muslim sekitar gereja pada malam perayaan natal. Saat itulah mereka memberika sejumlah barang mainan dan juga buku cerita tentang sejarah Kristen.. Tindakan ini dalam perspektif FUIT dikatakan sebagai tindakan



Pergerakan waktu yaitu dilaksanakan setiap malam Jumat dan setiap bulan di rumah anggota RIT secara bergiliran

Kedua Kegiatan Bakti Sosial yang kegiatannya banyak berupa pengajian dan untuk korban bencana, salah satunya adalah untuk korban bencana Tsunami Aceh. Bakti Sosial tersebut selain itu kegiatan-kegiatan sosial lainnya seperti kegiatan-kegiatan silaturahmi ke sejumlah kiai dan juga pelaksanaan jama'ah ke Walsongo

### 5. Kristalisasi di Desa Tanggul Kibon Kecamatan Tanggul

Upaya kristalisasi di desa Tanggul Kibon Kecamatan Tanggul pernah terjadi pada tahun 2004 yang lalu sebelumnya diinisiasi oleh Kibon RIT salah seorang pembesar pertaniya RIT, bahwa upaya kristalisasi di desa Tanggul Kibon Kecamatan Tanggul ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa model pendekatan diantaranya adalah dengan jasa maupun bantuan sejumlah orang kanda orang muslim yang dinilai sangat membutuhkan barang ataupun jasa tersebut. Akibatnya wayu yang tidak memiliki kekuatan pengetahuan keagamaan mereka akan berubah agama atau murtad

Upaya kristalisasi tersebut pernah dilaksanakan pada saat menjelang perayaan natal saat itu orang Kibon yang dimotivasi oleh seorang pendeta Yesu Pimote Gunja mengundang beberapa anak-anak muslim sekitar gereja pada malam perayaan natal. Saat itulah mereka membatalkan sejumlah barang mainan dan juga buku cerita tentang sejarah Kibon. Tindakan ini dalam perspektif RIT dikatakan sebagai tindakan



upaya kristenisasi, terlebih upaya itu didukung dengan pengakuan anak-anak setelah ditanyai oleh seorang gurunya sendiri di MI Nurul Azhar.

### **C. DISKUSI DAN INTERPRETASI**

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat didiskusikan dan diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Sebagai upaya untuk melakukan penangkalan upaya kristenisasi yang pernah terjadi di desa Tanggul kulon kecamatan Tanggul, maka FUIT melaksanakan program keagamaan seperti pengajian dan bakti sosial sebagai upaya pencegahan dan tindakan penolakan sebagai upaya penolakan.
2. Adapun perencanaan program kegiatan yang dilaksanakan oleh FUIT dalam upaya penangkalan kristenisasi, menurut Ust Muhdor selaku ketua FUIT dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan preventif akibat terjadinya upaya kristenisasi, dan pendekatan tindakan penolakan (kuratif), agar masyarakat desa Tanggul kulon khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tidak terpengaruh dengan praktek-praktek penggaetan dengan
3. Pengajian yang dilaksanakan oleh FUIT merupakan suatu kegiatan dakwah Islam sebagai upaya untuk menanamkan norma-norma agama (Islam), dan yang paling penting adalah upaya untuk menanamkan pengetahuan keagamaan terutama tentang masalah akidah dan amal ibadah



upaya kristenisasi, terlebih upaya itu dibukung dengan pengakuan anak-anak setelah dewasa oleh seorang guru seorng di MI Nurul Anwar.

### C. DISKRIPSI DAN INTERPRETASI

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan dan diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Strategi upaya untuk melakukan penangkahan upaya kristenisasi yang pernah terjadi di desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul, maka FUII melaksanakan program keagamaan seperti pengajian dan hal-hal sosial sebagai upaya penyediaan dan tindakan penolakan terhadap upaya penangkahan.

2. Adapun perencanaan program kegiatan yang dilaksanakan oleh FUII dalam upaya penangkahan kristenisasi, menurut List Muband selaku ketua FUII dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan pribadi skidat terhadap upaya kristenisasi dan pendekatan tindakan penolakan (kuatir) agar masyarakat desa Tanggul Kulon khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tidak terpengaruh dengan praktik-praktik penangkahan tersebut.

3. Kegiatan yang dilaksanakan oleh FUII merupakan suatu kegiatan dakwah Islam sebagai upaya untuk menamakan norma-norma agama (Islam) dan yang paling penting adalah upaya untuk memantapkan pengamalan keagamaan terutama tentang masalah skidat dan amal ibadah.



4. Dalam melakukan dakwah kelompok FUIT selain secara rutin mengadakan kegiatan pengajian secara bergiliran di rumah masing-masing anggotanya, juga merumuskan program kegiatan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan bakti sosial tersebut dilaksanakan dengan cara penggalan dana untuk korban bencana dan atau kegiatan-kegiatan silaturahmi ke sejumlah kiai dan juga pelaksanaan jiarah ke Walisongo. Dengan kegiatan ini diharapkan agar hubungan antar pemeluk agama memiliki ikatan kekeluargaan yang erat.
5. Adapun tujuan yang ingin atau hendak dicapai dalam kegiatan-kegiatannya FUIT, yakni kegiatan pengajian dan kegiatan bakti sosial adalah sebagai berikut: *Pertama*, menumbuhkan pengertian kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam pada warga masyarakat desa Tanggul kecamatan Tanggul terutama anggota FUIT. *Kedua*, memperbaiki pengetahuan dan pengamalan keagamaan yang tidak sesuai dengan syariat Islam serta meningkatkan kualitas keagamaan warga masyarakat desa Tanggul kecamatan Tanggul terutama anggota FUIT. *Ketiga*, membangkitkan warga masyarakat desa Tanggul kecamatan Tanggul terutama anggota FUIT dengan pola pikir yang maju sehingga akan terwujud masyarakat adil dan makmur yang merata dan di ridhoi oleh Allah SWT. *Keempat*, menghindarkan warga masyarakat desa Tanggul kecamatan Tanggul terutama anggota FUIT. dari bahaya yang terselubung dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang ingin merusak



4. Dalam melaksanakan *deklarasi* kelompok FUII selain secara rutin menyediakan kegiatan pertemuan secara bergiliran di antara para anggotanya, juga mempromosikan program kegiatan bagi sosial. Kegiatan-kegiatan baik sosial tersebut dilaksanakan dengan cara penggabungan dalam suatu kegiatan keagamaan dan atau kegiatan-kegiatan sifatnya lain ke sejumlah kota dan juga pelaksanaan jamaah ke Watsongo. Kegiatan keagamaan ini diharapkan akan membantu antar pemeluk agama memiliki ikatan kekeluargaan yang erat.

5. Adapun tujuan yang ingin akan dicapai dalam kegiatan-kegiatannya FUII, yakni kegiatan pertemuan dan kegiatan baik sosial adalah sebagai berikut: pertama, memantapkan pengorganisasian keagamaan, keagamaan dan program lain agama Islam pada wilayah masyarakat desa Tanggul Kecamatan Tanggul terutama anggota FUII. Kedua, memperbaiki pengetahuan dan pengalaman keagamaan yang tidak sesuai dengan syariat Islam serta meningkatkan kualitas keagamaan warga masyarakat desa Tanggul Kecamatan Tanggul terutama anggota FUII. Ketiga, memantapkan warga masyarakat desa Tanggul Kecamatan Tanggul terutama anggota FUII dengan pola pikir yang maju sehingga akan terwujud masyarakat adil dan makmur yang merata dan di ndon oleh Allah SWT. Keempat, meningkatkan warga masyarakat desa Tanggul Kecamatan Tanggul terutama anggota FUII dari budaya yang terbelakang dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang ingin memajukan



Islam, termasuk ajakan untuk memeluk agama tertentu dengan imbalan sesuatu baik berupa jasa maupun benda.

6. Upaya kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul tampaknya pernah terjadi pada tahun 2004 yang lalu, yaitu dilakukan dengan cara menggunakan beberapa model pendekatan, diantaranya adalah dengan jasa maupun bantuan sejumlah barang kepada orang muslim yang dinilai sangat membutuhkan barang ataupun jasa tersebut. Tidak hanya itu, praktek-praktek tersebut menurut Salim Baroh pernah dilaksanakan pada saat menjelang perayaan natal saat itu beberapa orang Kristen pada saat malam menjelang perayaan natal, yang dilaksanakan di gereja desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul, yang dipimpin oleh seorang pendeta Yoas Pranoto Puraja mengundang beberapa anak-anak muslim sekitar untuk mengikuti acara yang dibuat oleh pendeta.



lain, termasuk ajakan untuk memilih agama tertentu dengan imbalan sesuatu baik berupa jasa maupun benda.

Upaya kristenisasi di desa Tanggul Kelon Kecamatan Tanggul Kabupaten Puncak Tengah pada tahun 2004 yang lalu yaitu dilakukan dengan cara menggunakan beberapa model pendekatan, diantaranya adalah dengan jalan mengonversi sejumlah barang kepada orang muslim yang dinilai sangat membutuhkan barang ataupun jasa tersebut. Tidak hanya itu praktik-praktik tersebut menurut Saim Baroh pernah dilaksanakan pada saat menjelang perayaan natal saat itu beberapa orang Kristen pada saat itu ingin merayakan perayaan natal yang dilaksanakan di gereja desa Tanggul Kelon Kecamatan Tanggul yang dipimpin oleh seorang pendeta Yoes Pransola Puraya mengundang beberapa anak-anak muslim sekitar untuk merayakan natal yang dipimpin oleh pendeta.



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah peneliti sajikan pada bab III, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

##### **1. Kesimpulan Umum**

Upaya untuk melakukan penolakan terhadap kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul, FUIT melakukan program kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Hal itu dilaksanakan sebagai upaya untuk membentengi keimanan yang dimiliki oleh masyarakat desa Tanggul Kulon terutama warga anggota FUIT. Selain itu, dalam melakukan dakwah Islam FUIT juga menjadi pelopor terlaksananya forum dialog antar tokoh agama di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul.

##### **2. Kesimpulan Khusus**

###### **a. Kegiatan FUIT dalam melaksanakan dakwah islamiah**

Dalam prakteknya, sebagai upaya untuk melakukan antisipasi kristenisasi sedini mungkin pada masyarakat desa Tanggul Kulon, FUIT mengagendakan sejumlah kegiatan keagamaan, baik berupa kegiatan pengajian maupun kegiatan bakti sosial. Hal itu dilakukan agar masyarakat desa Tanggul Kulon memiliki dasar keimanan yang lebih kuat, sehingga mereka tidak terpengaruh terhadap ajakan dalam bentuk apapun untuk



Rifa, salah seorang penasehat berdirinya FUIT, bahwa upaya kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul itu dilakukan dengan cara menggunakan beberapa model pendekatan, di antaranya adalah dengan jasa maupun bantuan sejumlah barang kepada orang muslim yang dinilai sangat membutuhkan barang ataupun jasa tersebut. Akibatnya warga yang tidak memiliki kekuatan pengetahuan keagamaan, akan terpengaruh dan pindah agama mengikuti agama yang disebarkan oleh mereka.

Upaya kristenisasi tersebut pernah dilaksanakan pada saat menjelang perayaan natal, saat itu orang Kristen, yang motori oleh seorang pendeta Yoas Pranoto Puraja mengundang beberapa anak-anak muslim sekitar gereja pada malam perayaan natal. Saat itulah mereka memberikan sejumlah barang mainan dan juga buku cerita tentang sejarah Kristen.. Tindakan itu menurut FUIT dinilai sebagai upaya kristenisasi, terlebih upaya itu didukung dengan pengakuan anak-anak setelah ditanyai oleh seorang gurunya, guru MI Nurul Azhar desa Tanggul Kulon.

## **B. SARAN-SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti bandingkan dengan teori – teori yang relevan dengan fokus permasalahan, maka peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut:



1. Kepada warga masyarakat sekitar desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul terutama warga Muslim diharapkan dapat mendukung dan turut serta dalam kegiatan-kegiatan dakwah Islam yang diselenggarakan oleh FUIT.
2. Kepada tokoh agama hendaknya selalu memberikan motivasi dan saran-saran terhadap masyarakat desa Tanggul Kulon khususnya dan masyarakat luas pada umumnya untuk menjaga kerukunan beragama, sehingga dapat tercipta kehidupan yang rukun dan damai.
3. Kepada pengurus FUIT sepatutnya memberikan teladan dalam melaksanakan kegiatan dakwah juga program-program lain yang telah menjadi program. Di samping itu, di harapkan sering melakukan koordinasi dengan tujuan melakukan evaluasi, control, dan perencanaan ke depan.
4. Kepada anggota FUIT, hendaknya aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah direncanakan oleh pengurus pengajian. Di samping itu mereka aktif juga dalam mengambil hikmah dalam kegiatan pengajian tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rinika Cipta
- Ali Mustafa Yakup, 1997, *Sejarah dan metode Dakwah Nabi*, Jakarta, PT Pustaka Firdaus.
- Abdul Kholiq, Syaikh Abdurrahman, 1996, *Methodode dan Strategi Dakwah Islam*, Jakarta Timur, Pustaka Al-kautsar
- Anshori, Nafi, *Pengantar Ilmu dakwah*, Surabaya, Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno., 1989, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Daradzat, Zakiyah, 1995, *Ilmu Fiqih, jilid 1*, Yogyakarta PT Dana Bakti wakaf
- Depag RI, 1992, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, yayasan Penerbitan kitab suci Al-Qur'an
- Khursid Ahmad, Dkk, 1984, *Dakwah Islam dan Misi Kristen, Sebuah dialog internasional*, Bandung, Risalah
- Efendi, Bahtiar, 1987, *Psikologi Dakwah*, Surabaya, Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno, 1989, *Metodologi Reserch I, II dan III*, Yogyakarta, Andi Offset
- Moleong, Ixey J, 1999, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Roesda Karya
- Majalah Bulanan, Edisi Februari, 1987, *Matinya Komunisme*, Jakarta, Media Dakwah
- \_\_\_\_\_, Edisi Desember 1996, *Gesekan Islam-Kristen*, Jakarta, Media Dakwah
- \_\_\_\_\_, Edisi Maret 1997, *Membongkar Jaringan China Kristen Yahudi*, Jakarta, Media Dakwah
- \_\_\_\_\_, Edisi Januari 2002, *Bahaya Islam Liberal*, Jakarta, Medea Dakwah



- Mustofa, As-Siba'I, 1979, *Tipu Daya Orientalis*, Jakarta, Media Dakwah
- Surahman, Winarno, 1986, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar dan Metode Teknik*, Bandung, Tarsito
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlash
- Tim Penyusun, 2000, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, Jember, STAIN
- \_\_\_\_\_, 2002, *Pedoman Pendidikan STAIN Jember*, Jember, STAIN
- \_\_\_\_\_, 2002, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember, Stain Jember.
- Wasian Abdullah, 1989, *Islam Menjawab*, Jakarta, Media dakwah



## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus masalah
Dakwah Islam sebagai upaya penangkalan kristenisasi ( Studi tentang penangkalan kristenisasi oleh forum umat Islam Tanggul/ FUIT tahun 2005)	Dakwah Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dasar dakwah Islam</li> <li>2. Materi dakwah</li> <li>3. Metode dan bentuk dakwah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Al Qur'an</li> <li>b. Al Hadist</li> <li>a. Aqidah</li> <li>b. Ibadah</li> <li>c. Akhlak</li> <li>a Dakwah bil lisan</li> <li>b Dakwah bil hal</li> <li>c Dakwah bil kitab</li> <li>a Al Kitab</li> <li>a. Menyampaikan ajaran</li> <li>b. Doktrinasi</li> <li>a Menerbitkan buku/ majalah</li> <li>b Menyebar missionaris</li> <li>c Memberikan ceramah-ceramah ilmiah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketua FUIT</li> <li>b. Anggota FUIT</li> <li>c. Tokoh</li> <li>d. Masyarakat sekitar</li> </ol> </li> <li>2. Dokumenter</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>2. Metode pengumpulan data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumenter</li> </ol> </li> <li>3. Metode analisa data menggunakan deskriptif reflektif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pokok Masalah Bagaimana dakwah Islam FUIT dalam upaya menangkal kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Taonggul ?</li> <li>2. Sub Pokok Masalah               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana dakwah Islam FUIT di desa Tanggul Kulon keca. Tanggul?</li> <li>b. Bagaimana kristenisasi di desa Tanggul Kulon kecamatan Tanggul?</li> </ol> </li> </ol>